

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBANTUAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA JENGGAWAH

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
Muhammad Ardhian Izzul Muto'
NIM : 214101010015
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBANTUAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA JENGGAWAH

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :

Muhammad Ardhian Izzul Muto'
NIM : 214101010015

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBANTUAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA JENGGAWAH

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Muhammad Ardhian Izzul Muto'

NIM: 214101010015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dosen Pembimbing



Evi Resti Dianita M.Pd.I
NIP.198905242022022004

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBANTUAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA JENGGAWAH

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 25 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag

NIP. 197508082003122003

Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I.

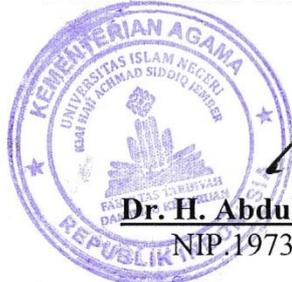
NIP.198703312023211015

Anggota :

1. Dr. Dwi Puspitarini S.S., M.Pd

2. Evi Resti Dianita, M.Pd.I.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si.

NIP.19730424200031005

MOTTO

وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik (Q.S Al-Baqarah [2]:195)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2023), Surah Al-Baqarah, ayat 195

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kelapangan waktu sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa hormat dan cinta yang tulus, saya mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Bapak saya tercinta, Bapak Solhan. Sosok panutan dalam hidup saya. Terima kasih atas segala kerja keras, keringat, dan pengorbanan yang tidak pernah engkau ungkapkan dengan kata-kata. Tanpamu, mungkin saya takkan pernah sampai pada titik ini, di mana saya telah menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu saya tersayang, Ibu Sinfu. Terima kasih atas kasih sayang yang tidak pernah berkurang, atas doa-doa yang tak henti kau panjatkan hingga akhirnya saya telah menyelesaikan skripsi ini.
3. Saudara-saudara saya tercinta, Abid dan Fara. Yang selalu hadir dengan dukungan, canda tawa, dan kehangatan. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Bersama kalian. Untuk kalian, saya persembahkan momen kebanggaan ini, bahwa saya telah menyelesaikan skripsi dengan segala daya dan upaya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

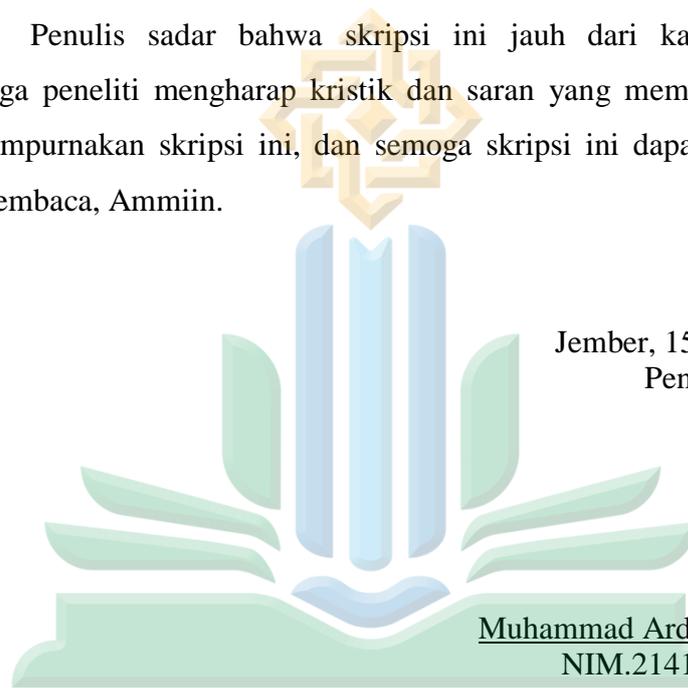
Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT. karena berkat rahmat, taufik, serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian berupa skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW sang pembawa risalah agung berupa agama Islam bagi umatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan yang terdapat pada skripsi ini, namun berkat usaha penulis beserta dukungan do'a dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini bisa diselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. M.M. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi fasilitas, layanan kepada penulis selama proses belajar di bangku kuliah.
2. Dr. H. Abdul Mu'is S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan, dukungan dan bimbingan kepada kami.
5. Aminulloh, M.Pd. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan nasihat-nasihat selama proses perkuliahan.
6. Evi Resti Dianita, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, membimbing serta mengarahkan selama proses penyusunan skripsi dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.

7. Ulun nuha S.S selaku Kepala MTs Ma'arif Jenggawah yang telah memberikan izin kepada peneliti sekaligus membantu kelancaran dalam proses penyelesaian skripsi
8. Ahmad Husaini S.Pd.I Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Jenggawah, yang telah telah berkolaborasi bersama dengan peneliti dan juga memberikan arahan selama proses penelitian berlangsung.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, Ammiin.



Jember, 15 Mei 2025
Penulis

Muhammad Ardhian Izzul Muto'
NIM.214101010015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Muhammad Ardhian Izzul Muto',2025: *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VII Mts Ma'arif NU Jenggawah.*

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning (CTL), Media Gambar, Pemahaman Siswa, Akidah Akhlak, Penelitian Tindakan Kelas*

Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak di kelas VII MTs Ma'arif NU Jenggawah menjadi permasalahan utama dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode konvensional yang bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Kurangnya media yang menarik juga membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang fokus dalam menerima materi. Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan bantuan media gambar sebagai upaya meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai akidah dan akhlak.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Ma'arif NU Jenggawah dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media gambar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas VII MTs Ma'arif NU Jenggawah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CTL berbantuan media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa, ditunjukkan dengan perolehan data pada tahap pra siklus siswa memperoleh nilai rata-rata 61%, kemudian dilaksanakannya tindakan siklus I pemahaman siswa mencapai nilai rata-rata presentase 75% dan meningkat pada siklus ke II mencapai 86%, tindakan siklus II telah mencapai kategori keberhasilan tindakan penelitian sesuai dengan interval yang ditetapkan. peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, penggunaan model CTL berbantuan media gambar efektif diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan pemahaman siswa.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	6
C. Cara Pemecahan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.	7
F. Hipotesis Tindakan.....	9
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	18
1. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	20
2. Media Gambar	24
3. Pemahaman Siswa.....	29
4. Akidah Akhlak	35
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian.....	41
C. Prosedur Penelitian.....	41
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian	44

E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Instrumen Penelitian.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	59
H. Keabsahan Data.....	61
I. Indikator Kinerja	62
J. Tim Peneliti	63
K. Jadwal Penelitian.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Gambaran dan Objek Penelitian.....	65
1. Profil madrasah	65
2. Visi dan misi madrasah	65
3. Data tenaga pendidik madrasah.....	66
4. Sarana dan prasarana madrasah.....	66
B. Hasil penelitian	67
1. Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	67
2. Pra siklus	70
3. Siklus I.....	75
4. Siklus II	89
C. Pembahasan	102
BAB V PENUTUP	116
A. Simpulan	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119

J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Perbedaan Dan Persamaan.....	16
3.1	Jadwal Rencana Pelaksanaan Penelitian.....	45
3.2	Lembar Observasi Guru.....	53
3.3	Lembar Observasi Siswa	54
3.4	Kisi-Kisi Tes Siswa Siklus I.....	55
3.4	Kisi-Kisi Tes Siswa Siklus II.....	55
3.6	Soal Tes Siswa Siklus I.....	56
3.7	Soal Tes Siswa Siklus II.....	57
3.10	Pedoman Lembar Wawancara Guru.....	58
3.11	Pedoman Lembar Wawancara Siswa.....	58
3.12	Interval Acuan Panilaian.....	63
3.13	Tim Peneliti.....	63
3.14	Jadwal Penelitian	63
4.1	Data Guru Madrasah.....	66
4.2	Sarana Dan Prasarana Madrasah.....	67
4.3	Hasil Belajar Pra Siklus	73
4.4	Observasi Guru Siklus I.....	81
4.5	Observasi Siswa Siklus I.....	83
4.6	Hasil Belajar Siklus I.....	88
4.7	Rincian Hasil Tes Siswa Siklus 1	89
4.8	Observasi Guru Siklus II.....	93
4.9	Observasi Siswa Siklus II	95
4.10	Hasil Belajar Siklus II.....	97
4.11	Rincian Hasil Tes Siswa Siklus II.....	99
4.12	Perbandingan Hasil Belajar Siswa.....	107
4.13	Interval Acuan Panilaian.....	108

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
3.1	Siklus Penelitian Tindakan	42
4.1	Grafik Nilai Tes Siklus I.....	87
4.2	Grafik Nilai Tes Siklus II.....	100
4.3	Grafik Perbedaan Nilai Tes Siklus I dan Siklus II.....	108



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang begitu pesat seperti saat ini, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan besar, yakni bagaimana menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini berlaku tidak hanya untuk mata pelajaran sains atau teknologi, tetapi juga untuk pendidikan keagamaan seperti mata pelajaran Akidah Akhlak, khususnya pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) kelas VII. Pendidikan Akidah Akhlak merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Akidah mengacu pada keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT serta pengamalannya, sedangkan akhlak adalah kebiasaan maupun perilaku yang berangkat dari kesadaran diri sendiri. Pembentukan karakter siswa sekolah dasar bukanlah hal yang mudah karena mereka memiliki sifat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendidikan Akidah akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar.¹

Namun, realitas di lapangan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak masih tergolong rendah, sebagaimana dibuktikan oleh beberapa hasil penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti Mufarrohah (2020) di MTs Negeri 1 Kudus, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam

¹ Hisny Fajrussalam et al., "Peran Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5.3 (2023), doi:10.31004/jpdk.v5i3.14655.

pelajaran Akidah Akhlak, seperti sifat wajib bagi Allah dan pembahasan tentang akhlak terpuji, karena pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang kontekstual dan tidak melibatkan siswa secara aktif.² Penelitian lain oleh Lailatul Mufidah (2021) di MTs Darul Ulum Banyuwangi menunjukkan bahwa lebih dari 60% siswa memperoleh nilai di bawah KKM dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, yang disebabkan oleh metode ceramah yang dominan dan kurangnya media pembelajaran yang menarik. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik berkontribusi terhadap rendahnya tingkat pemahaman mereka dalam mata pelajaran yang seharusnya menjadi pondasi pembentukan karakter tersebut.³

Rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak berdampak signifikan terhadap perilaku dan sikap keseharian mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayati (2021) di MTs Al-Ihsan Bandung, ditemukan bahwa siswa yang memiliki tingkat pemahaman rendah terhadap materi Akidah Akhlak cenderung menunjukkan perilaku negatif seperti kurangnya rasa tanggung jawab, tidak jujur, serta kurang sopan dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya.⁴ Hal serupa juga ditunjukkan dalam

² Siti Mufarrohah, "Peningkatan Pemahaman Konsep Akidah Akhlak melalui Model Pembelajaran Kontekstual di MTs Negeri 1 Kudus," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8.2 (2020), hal. 145–55

³ Lailatul Mufidah, "Analisis Rendahnya Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ulum Banyuwangi," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6.1 (2021), hal. 67–78

⁴ Nur Hidayati, "Hubungan Pemahaman Akidah Akhlak dengan Perilaku Tanggung Jawab dan Kejujuran Siswa di MTs Al- Ihsan Bandung," *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 5.1 (2021), hal. 35–

penelitian oleh Ahmad Muzakki (2020) yang menyatakan bahwa lemahnya internalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak dalam diri siswa menyebabkan mereka lebih mudah terpengaruh oleh perilaku menyimpang, seperti membolos, berkata kasar, dan melakukan perundungan.⁵ Rendahnya pemahaman ini terjadi karena pembelajaran cenderung bersifat monoton dan kurang menyentuh aspek aplikatif yang relevan dengan kehidupan siswa. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman terhadap Akidah Akhlak menjadi hal yang sangat penting untuk membentuk karakter dan moral siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTs Ma'arif NU Jenggawah, ditemukan beberapa permasalahan mendasar dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII. Diantaranya: kurangnya pemahaman siswa pada materi pelajaran, kurangnya keaktifan siswa pada saat pelajaran berlangsung, dan kurangnya perhatian siswa pada guru saat pembelajaran berlangsung. Berkaitan dengan kurangnya pemahaman siswa pada materi pelajaran ditunjukkan oleh hasil tes awal yang dilakukan, di mana hanya memperoleh rata-rata 61% yang dapat dikatakan kurang dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu >78. Rendahnya pemahaman tersebut diduga disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah satu arah. Penggunaan metode ini menjadikan suasana kelas cenderung monoton dan kurang menarik, sehingga mengurangi partisipasi aktif siswa dalam proses

⁵ Ahmad Muzakki, "Implikasi Lemahnya Internalisasi Nilai Akidah Akhlak terhadap Perilaku Menyimpang Siswa," *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 7.2 (2020), hal. 112–27

pembelajaran. Keterlibatan siswa masih tergolong rendah, mereka tampak pasif dan kurang menunjukkan antusiasme saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.⁶

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan inovasi model pembelajaran yang tidak hanya mampu menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, dan mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Salah satu model pembelajaran yang relevan dan telah terbukti efektif dalam berbagai penelitian adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).⁷ Model ini menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. M. Idrus Hasibuan, CTL didefinisikan sebagai konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan isi materi dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat. CTL menekankan pemahaman makna pembelajaran, manfaatnya, dan bagaimana siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata.⁸

Melalui penerapan CTL, siswa diajak untuk menggali makna dari setiap materi yang dipelajari, menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, serta

⁶ Observasi di kelas VII pada Februari 2025

⁷ Lutfiyah Rahmi et al., "Pengaruh Penggunaan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Yati Kamang Mudik," *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 1.4 (2023), hal. 115–25, doi:10.59059/perspektif.v1i4.681.

⁸ Drs H M Idrus Hasibuan, "MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING)," II.01 (2014), hal. 1–12.

menerapkannya dalam situasi kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Beberapa studi menunjukkan bahwa penerapan CTL dalam mata pelajaran Akidah Akhlak secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar, membentuk sikap positif terhadap pembelajaran, serta membantu internalisasi nilai-nilai akhlak dalam perilaku siswa. diantaranya yaitu Penelitian Nurhalimah yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak tentang “Mengenal Sifat-sifat Allah” agar menjadi lebih baik (maksimal) baik secara individu maupun klasikal. Karena berdasarkan dari hasil observasi awal pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII-1 MTs Negeri 11 Cirebon memperlihatkan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan KBM, yaitu: metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa merasa jenuh dan bosan untuk belajar khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak dan hasil belajar yang tidak optimal.⁹

Selain pendekatan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran juga sangat memengaruhi efektivitas penyampaian materi. Salah satu media yang terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa adalah media gambar. Gambar sebagai media visual dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata. Misalnya, dalam materi tentang sifat-sifat Allah atau perilaku terpuji, penggunaan gambar dapat memberikan gambaran konkret yang memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi. Penelitian di MTs Al-

⁹ N Nurhalimah, “Penerapan CTL dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Aqidah Akhlak di MTsN 11 Cirebon,” *Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2.1 (2021), hal. 12–20 <<https://journals.eduped.org/index.php/jpr/article/view/152>>.

Washliyah Sorkam menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai post-test siswa meningkat secara signifikan dibandingkan kelas yang menggunakan metode ceramah tanpa bantuan media visual.¹⁰

Meskipun model CTL dan media gambar secara individual telah banyak diteliti dan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, namun penelitian yang menggabungkan kedua pendekatan ini, khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII, masih sangat terbatas. Padahal, sinergi antara model kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata dan media visual yang membantu mempermudah pemahaman, diyakini dapat memberikan hasil yang lebih optimal. Kombinasi ini diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman siswa secara kognitif, tetapi juga memperkuat penghayatan dan pengamalan nilai-nilai akhlak

Diharapkan, dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menjadi lebih menarik dan bermakna, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman siswa, mendorong mereka berpikir kritis, dan yang paling penting adalah memperkuat pengamalan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

B. Permasalahan

Berdasarkan hasil latarbelakang yang telah dipaparkan permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak

¹⁰ Hamdi Abdul Karim, "Pengaruh Penggunaan Media Grafis Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Al-," 4.6 (2024), hal. 1041–54.

yang diduga disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Dengan permasalahan tersebut dirumuskan masalah yaitu “Apakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Ma’arif NU Jenggawah ?”

C. Cara Pemecahan Masalah

Solusi dalam penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan bantuan media gambar. Diharapkan, model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VII MTs Ma'arif NU Jenggawah. Keberhasilan penerapan ini diukur melalui peningkatan pemahaman siswa yang dinilai menggunakan instrumen berupa soal tes.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas tujuan penelitian ini yaitu :

Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Ma’arif NU Jenggawah dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media gambar.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan serta tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam proses pembelajaran, baik dari segi teoritis maupun praktis, dengan rincian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa melalui penerapan metode pembelajaran aktif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu mendorong peningkatan motivasi belajar siswa, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta keterampilan berpikir, sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman dan hasil belajar. Di samping itu, siswa akan memperoleh pengalaman belajar melalui model pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

b. Bagi Guru

Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan di kelas. Guru juga diharapkan dapat memperluas wawasannya terkait variasi metode pembelajaran serta menerapkan pendekatan yang lebih inovatif dalam kegiatan mengajar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan, khususnya dalam mata

pelajaran Akidah Akhlak. Hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dalam mengidentifikasi permasalahan pembelajaran dan merumuskan solusi yang tepat, serta sebagai upaya untuk mengembangkan kualitas proses belajar mengajar secara keseluruhan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan peluang bagi peneliti untuk memperluas wawasan dan pengalaman dalam pelaksanaan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran. Pengetahuan yang diperoleh juga diharapkan dapat menjadi bekal berharga bagi peneliti dalam menjalankan tugas profesi sebagai pendidik di masa mendatang.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka dirumuskan hipotesis tindakan yaitu penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Ma'arif NU Jenggawah.

G. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini, penulisan disusun secara sistematis dalam lima bab utama, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, solusi yang ditawarkan, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis tindakan, serta sistematika penulisan secara keseluruhan.

BAB II Kajian Teori dan Penelitian Terdahulu

Bab ini menyajikan pembahasan mengenai landasan teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan. Di dalamnya juga dijelaskan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur pelaksanaan setiap siklus, teknik pengumpulan serta analisis data, keabsahan data, indikator keberhasilan, susunan tim peneliti, dan jadwal pelaksanaan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan dan Pembahasan ambaran umum objek penelitian, penyajian hasil penelitian, serta analisis dan pembahasan terhadap temuan yang diperoleh.

BAB V Penutup

Bab terakhir memuat simpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang ditujukan untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

Daftar Pustaka

Bagian ini memuat seluruh referensi dan sumber yang dijadikan rujukan dalam pelaksanaan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan bagian hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Jadi, dapat dilihat sejauh mana orisinalitasnya dan posisi peneliti yang hendak dilakukan. Beberapa peneliti terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah

1. Siti Hardianti Nasution (2021) *Penerapan Strategi Pembelajaran CTL Berbantu Media Audio Visual dalam Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas VII MTsN 4 Hutaraja Tinggi*¹²

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang didukung dengan media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai pada setiap tahapan siklus. Pada tahap pra siklus, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 58,96. Kemudian meningkat pada pertemuan pertama Siklus I dengan rata-rata 67, dilanjutkan pada pertemuan kedua Siklus I sebesar 67,3, dan mencapai 70,3 pada pertemuan ketiga di Siklus II. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi CTL berbantu media audio visual berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

¹² Siti Hardianti Nasution, "Penerapan Strategi Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)," 2021.

2. Muhammad Hasbi (2022) *Pengaruh Model Pembelajaran CTL terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 3 Lima Puluh Kota*¹³

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Lima Puluh Kota. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, penerapan model CTL juga terbukti memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang sama, dengan nilai signifikansi yang sama, yakni $0,000 < 0,05$.

3. Iis Ismayanti & Tarsono (2022) *“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTS Fatih Bandung”*

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual. Variabel X (penerapan model pembelajaran kontekstual) dan variabel Y (hasil belajar Akidah Akhlak) menunjukkan korelasi yang sangat kuat, yaitu berada pada rentang $> 0,90$, yang tergolong dalam kategori “mendekati sempurna.” Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, sesuai dengan hasil output *Paired Samples Test* (uji T). Karena nilai Sig.

¹³ Dkk Muhammad Hasbi, “Pengaruh Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap Muhammad Hasbi, Dkk, ‘Pengaruh Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 ...,’ *Jurn*,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2022), hal. 16438–44.

lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Akidah Akhlak siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan model kontekstual. Dengan demikian, model pembelajaran kontekstual terbukti efektif digunakan di kelas VIII MTs Fatih Bandung dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak.

4. Fuji Pratami (2022) *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Akidah Akhlak Berbasis CTL untuk Kelas IV SD IT Al Munawwar Panyabungan*
14

Penelitian ini menunjukkan bahwa; Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, diperoleh bahwa LKPD berbasis CTL yang telah dikembangkan tergolong sangat valid dan sangat praktis. Validasi LKPD dilakukan oleh dua orang validator, dengan rata-rata hasil validasi mencapai 93%, yang termasuk dalam kategori "Sangat Valid". Sementara itu, tingkat kepraktisan diperoleh melalui angket, dengan hasil sebesar 94%, yang masuk dalam kategori "Sangat Praktis". Oleh karena itu, LKPD yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa kelas IV di SD IT Al Munawwar Panyabungan.

¹⁴ Fuji Pratami, Muhammad Iqbal, dan Nabila Ade Rahmi, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Akidah Akhlak Berbasis Contextual Teaching and Learning untuk Kelas IV SD," *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.1 (2022), hal. 112–20, doi:10.54371/jiip.v5i1.388.

5. Sutan Syahrir (2024) *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan CTL dengan Media Visual Kelas VII MTs Ma'arif Panaikang, Bantaeng*¹⁵

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang didukung dengan media visual mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam aspek keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar. Skor keterampilan guru mengalami peningkatan dari 75% (kategori baik) pada siklus I menjadi 86% (kategori sangat baik) di siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, dari 62% (kategori cukup) pada siklus I menjadi 76% (kategori baik) pada siklus II. Selain itu, ketuntasan belajar secara klasikal naik dari 50% pada siklus I menjadi 80% di siklus II. Dengan demikian, penerapan pendekatan CTL berbantuan media visual terbukti efektif dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII di MTs Ma'arif Panaikang, Kabupaten Bantaeng

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁵ Sultan Sahrir, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran *Akidah Akhlak* Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan Media Visual di Kabupaten Bantaeng Sutan," 2024.

Tabel 2.1
Perbedaan Dan Persamaan Penelitian

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Hardianti Nasution (2021)	Penerapan Strategi Pembelajaran CTL Berbantuan Media Audio Visual dalam Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak	Nilai rata-rata siswa meningkat dari 58,96 menjadi 70,3 pada siklus II.	Menggunakan CTL berbantuan media, berfokus pada hasil belajar Akidah Akhlak kelas VII	Media yang digunakan adalah audio visual, bukan gambar statis
2	Muhammad Hasbi (2022)	Pengaruh Model Pembelajaran CTL terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak	CTL meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa secara signifikan.	Sama-sama menggunakan model CTL dan fokus pada hasil belajar Akidah Akhlak	Tidak menggunakan media gambar; tidak meneliti pemahaman atau visualisasi konsep

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Iis Ismayanti & Tarsono (2022)	Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTS Fatih Bandung	CTL berpengaruh terhadap mata pelajaran akidah akhlak	Fokus pada model CTL dalam pelajaran Akidah Akhlak kelas VII	Fokus bukan pada pemahaman kognitif, dan menggunakan media gambar
4	Fuji Pratami (2022)	Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Akidah Akhlak Berbasis CTL untuk Kelas IV SD	Hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan sangat valid dan sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran	Sama-sama menggunakan model CTL dan fokus pada mapel Akidah Akhlak	Tidak menggunakan media, berfokus pada LPKD

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Sutan Syahrir (2024)	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan CTL dengan Media Visual	Keterampilan guru, aktivitas siswa, dan ketuntasan klasikal meningkat signifikan.	Sama-sama menggunakan model CTL dan fokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII	Tidak spesifik menggunakan <i>media gambar</i> ; fokus lebih umum pada media visual

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran berisi prosedur sistematis yang dirancang untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁶

Rusman menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang

¹⁶ Neni Nadiroti Muslihah dan Eko Fajar Suryaningrat, "Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis," *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.3 (2021), hal. 553–64, doi:10.31980/plusminus.v1i3.963.

disajikan secara khas oleh guru. Dengan model pembelajaran, proses belajar menjadi lebih terarah dan sistematis sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa.

Model pembelajaran merupakan acuan dalam memilih pendekatan yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Di dalamnya mencakup tujuan pengajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, suasana belajar, serta pengelolaan kelas. Penggunaan model pembelajaran bertujuan sebagai strategi untuk mendukung peserta didik dalam mengembangkan diri, baik dalam bentuk pemahaman informasi, ide-ide, keterampilan, nilai-nilai, maupun cara berpikir. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara logis dan bijak, serta menumbuhkan keterampilan sosial dan komitmen.

Dari berbagai pengertian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola atau strategi yang dipilih oleh pendidik untuk merancang proses pembelajaran yang tepat dan efektif guna mencapai tujuan yang diinginkan. Model pembelajaran juga dapat dipahami sebagai suatu langkah atau prosedur dalam mengatur pengalaman belajar agar tujuan pembelajaran tertentu dapat tercapai. Selain itu, model ini berperan sebagai acuan bagi perancang pembelajaran dan guru dalam menyusun serta menjalankan kegiatan pembelajaran secara sistematis.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat memahami materi yang dipelajari dan menghubungkannya dan menerapkannya dalam situasi kehidupan nyata. Model ini memungkinkan guru menghubungkan antara materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh menjadi lebih relevan dan aplikatif dalam kehidupan mereka.¹⁷

Menurut Suprijono pembelajaran kontekstual adalah suatu model dalam proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan mengaitkannya pada situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, termasuk lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya.¹⁸ sehingga mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan. Senada dengan itu, Daryanto dan Rahardjo menyatakan bahwa CTL adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa, serta mendorong mereka untuk mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan aplikasinya dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.¹⁹

¹⁷ Mahsudi dan Fatimah Azzahro, *Contextual Teaching and Learning*, 2020.

¹⁸ s Pendidikan Et Al., "Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Dengan Media Gambar Poster Materi Konstruksi / Bangunan Kelas X SMKN 1 BLITAR Efi Oktafiana Didiek Purwadi," 2020, hal. 1–7.

¹⁹ Lutfiyah Rahmi et al.

menurut Hasibuan, model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu sistem yang mendorong kerja otak dalam membentuk pola-pola berpikir untuk menciptakan makna. CTL dianggap sebagai metode pembelajaran yang selaras dengan cara kerja otak, di mana makna dibangun melalui pengaitan antara materi akademik dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Adapun pengertian CTL menurut Depdiknas adalah suatu Pembelajaran Konstektual yaitu konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi yang akan diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang membantu guru untuk mempermudah menghubungkan materi yang disampaikan dengan kehidupan nyata. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan model pembelajaran yang menghubungkan antara materi yang telah diajarkan dan kondisi dunia nyata siswa yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan.

c. Komponen-komponen model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

²⁰ Drs H M Idrus Hasibuan, "*Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Oleh*," II.01 (2014), hal. 1–12.

²¹ Anju Nofarof Hasudungan, "*Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan*," *Jurnal Dinamika*, 3.2 (2022), hal. 112–26, doi:10.18326/dinamika.v3i2.112-126.

Model pembelajaran CTL tentu memerlukan perencanaan yang mencerminkan konsep dan prinsip-prinsip dasarnya. Terdapat beberapa komponen utama dalam model pembelajaran ini yang harus dikembangkan oleh pendidik, yaitu:²²

1) Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan prinsip pembelajaran di mana siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman yang dimiliki dan mengintegrasikannya ke dalam struktur kognitif mereka. Dalam pandangan ini, pengetahuan tidak diberikan begitu saja, melainkan harus dikonstruksi sendiri oleh siswa melalui pengalaman langsung, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

2) Inkuiri

Inkuiri adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada pencarian dan penemuan melalui berpikir sistematis. Proses ini biasanya dimulai dari munculnya pertanyaan yang memicu rasa ingin tahu siswa terhadap suatu fenomena .

3) Bertanya

Kegiatan bertanya merupakan refleksi dari rasa ingin tahu siswa dan menjadi bagian penting dalam pembelajaran. Menurut Trianto bertanya dapat mendorong pemikiran, membimbing proses belajar, serta menjadi alat evaluasi kemampuan siswa. Selain itu, bertanya

²² Sekolah Romli, "Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning) Pada Pelajaran PAI Sebagai Salah Satu Inovasi," *Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 08.02 (2022), hal. 2614–0217, doi:10.32923/edugama.v8i2.2590.

membantu menggali informasi, menumbuhkan motivasi, dan memfokuskan perhatian siswa pada materi yang sedang dibahas.

4) Masyarakat Belajar

Konsep ini menekankan pentingnya kolaborasi antar siswa dalam proses pembelajaran. Dalam masyarakat belajar, siswa saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam kelompok yang bersifat heterogen. Setiap individu dalam kelompok dihargai karena memiliki kemampuan yang dapat menjadi sumber belajar bagi temannya, sehingga tercipta pembelajaran yang dinamis dan saling melengkapi.

5) Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan adalah strategi pembelajaran yang memperlihatkan contoh nyata kepada siswa tentang bagaimana suatu tugas atau keterampilan dilakukan. Dalam model CTL, guru bukan satu-satunya model. Siswa lain yang memiliki kompetensi tertentu juga bisa dijadikan contoh, termasuk pula menghadirkan tokoh atau profesional sebagai narasumber yang relevan.

6) Refleksi

Refleksi adalah aktivitas untuk mengingat kembali dan menyusun pengalaman belajar yang telah diperoleh selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar pengalaman tersebut tersimpan dalam struktur kognitif siswa dan menjadi bagian dari pemahamannya. Pada akhir pembelajaran, siswa diajak untuk

merenungkan dan menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari, termasuk bagaimana hal tersebut berhubungan dengan situasi nyata yang mereka hadapi.

7) Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan proses pengumpulan informasi yang menggambarkan perkembangan nyata siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penekanan utama bukan hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata.

2. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti "tengah", "perantara", atau "penghubung". Menurut Gerlach dan Ely, media secara umum mencakup manusia, benda, atau kejadian yang menciptakan kondisi sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam konteks ini, guru, buku pelajaran, dan lingkungan sekolah dapat digolongkan sebagai media pembelajaran.²³

Secara lebih spesifik, media dalam proses belajar mengajar merujuk pada alat bantu berupa grafis, fotografi, atau elektronik yang digunakan untuk merekam, mengolah, dan menyampaikan kembali informasi baik secara visual maupun verbal.

²³ Junaidi Junaidi, "Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 3.1 (2019), hal. 45–56, doi:10.35446/diklatreview.v3i1.349.

Dalam dunia pendidikan, media dipahami sebagai sarana pendukung yang membantu guru dalam menjalin komunikasi dan interaksi dengan siswa. Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat atau wahana untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam kegiatan belajar.²⁴

Karena pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk komunikasi, maka alat bantu yang digunakan dalam proses ini disebut sebagai media pembelajaran. Media dalam pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Tidak hanya terbatas pada alat bantu konvensional seperti buku atau gambar, media juga dapat memanfaatkan teknologi modern. Di era digital seperti saat ini, kemajuan teknologi sangat bermanfaat dalam mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Pemanfaatan media pembelajaran sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran karena keberadaannya membantu siswa dalam memahami materi dan memperluas wawasan mereka.

Dari beragam jenis media pendidikan yang tersedia, gambar merupakan salah satu media yang paling mudah dijumpai dan digunakan. Kombinasi antara gambar dan kata-kata terbukti menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan, informasi, atau materi pelajaran secara jelas dan menarik.

²⁴ Apriani Safitri dan Kabiba Kabiba, "Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto," *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20.1 (2020), hal. 334–46, doi:10.30651/didaktis.v20i1.4139.

Gambar termasuk dalam kategori media grafis, yaitu media berbasis visual yang memanfaatkan simbol, gambar, titik, dan garis untuk menyampaikan dan merangkum ide atau suatu peristiwa. Media gambar menjadi salah satu bentuk media yang paling umum digunakan karena sifatnya yang universal mudah dipahami dan dinikmati oleh siapa saja, di berbagai tempat.²⁵

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah alat bantu visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan berupa gagasan, informasi, atau materi pembelajaran secara konkret. Penyajian gambar memungkinkan peserta didik memperoleh gambaran yang lebih jelas dan nyata mengenai suatu konsep atau peristiwa, sehingga mereka dapat memahami isi pelajaran dengan lebih baik.

Penggunaan media gambar juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa. Gambar tidak hanya membantu memperjelas informasi, tetapi juga memperkuat daya ingat siswa karena materi yang disajikan secara visual lebih mudah diingat dan meninggalkan kesan mendalam. Dengan bantuan media gambar, guru dapat memperluas cakupan pengalaman belajar siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna.

b. Jenis-Jenis Media Gambar Dalam Pembelajaran

²⁵ nanda Saputra, "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat Percakapan Pada Siswa Kelas V Sdn 2 Percontohan Sigli," 6.2 (2016), hal. 1–23.

Para ahli menyebutkan bahwa media pembelajaran berbasis visual atau bergambar memiliki beragam bentuk yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar mengajar. Beberapa jenis media gambar yang umum digunakan antara lain:

1) Foto

Foto merupakan representasi nyata dari suatu objek atau peristiwa yang diabadikan melalui kamera. Karena menyajikan bentuk asli dari objek atau situasi yang sebenarnya, foto termasuk media pembelajaran yang bersifat konkret dan realistis. Melalui foto, siswa dapat memperoleh gambaran visual yang jelas dari materi yang dipelajari.

2) Poster

Poster adalah media visual berukuran besar yang dirancang untuk menarik perhatian. Biasanya berisi pesan-pesan persuasif yang bertujuan memotivasi, menyampaikan ide, atau menggambarkan suatu kejadian tertentu. Dalam dunia pendidikan, poster sering digunakan untuk memperkuat pesan pembelajaran atau kampanye yang bersifat edukatif.

3) Kartun

Kartun merupakan ilustrasi bergambar yang bersifat interpretatif, menggunakan simbol atau karakter untuk menyampaikan pesan secara singkat dan jelas. Media ini dapat digunakan untuk menyatakan pandangan atau sikap terhadap

individu, kondisi, atau peristiwa tertentu. Kartun sering ditampilkan dalam bentuk sketsa, lukisan, atau karikatur yang komunikatif dan mudah dipahami oleh peserta didik.

4) Bagan

Bagan merupakan media visual yang digunakan untuk menyampaikan ide atau konsep yang kompleks, terutama jika sulit dijelaskan hanya melalui tulisan atau penjelasan lisan. Dengan bantuan bagan, informasi dapat disusun secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

5) Diagram

Diagram adalah bentuk penyajian visual sederhana yang menggunakan garis dan simbol-simbol tertentu untuk memperlihatkan struktur atau hubungan antar komponen dalam suatu objek atau konsep secara umum. Media ini berguna dalam memperjelas konsep-konsep abstrak dalam pembelajaran.

6) Grafik

Grafik merupakan media gambar yang menampilkan data dalam bentuk titik, garis, atau simbol visual lainnya. Grafik sering kali disertai dengan elemen verbal untuk memperjelas makna data yang disajikan. Tujuannya adalah untuk menunjukkan perbandingan, perkembangan, atau hubungan antar data secara visual.

7) Peta dan Denah

Peta menggambarkan representasi permukaan bumi secara menyeluruh atau sebagian, seperti menunjukkan lokasi sungai, pegunungan, dan wilayah daratan. Sementara denah biasanya lebih spesifik dan menggambarkan letak atau tata ruang suatu area tertentu, misalnya denah sekolah atau ruang kelas. Keduanya berfungsi sebagai media informasi spasial dalam pembelajaran.

3. Pemahaman Siswa

a. Pengertian Pemahaman Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah pemahaman berasal dari kata dasar *paham*, yang berarti mengetahui secara jelas atau mengerti secara mendalam. Dengan demikian, pemahaman dapat dipahami sebagai suatu proses atau cara untuk mengetahui serta mengerti sesuatu secara menyeluruh.²⁶

Menurut Bloom, pemahaman (*comprehension*) merujuk pada kemampuan individu untuk mengerti materi yang telah dipelajari, setelah sebelumnya mengetahui atau mengingat informasi tersebut.

Dalam pandangan ini, pemahaman mencakup kemampuan untuk memberi makna terhadap informasi yang telah diperoleh.²⁷

Salah satu ahli pendidikan mengemukakan bahwa pemahaman adalah kapasitas untuk menangkap makna atau arti dari materi pelajaran. Ia menambahkan bahwa pemahaman berada pada level yang

²⁶ KBBI Daring, s.v. "daring", diakses 15 maret 2025

²⁷ Dominikus Tulasi, "Merunut Pemahaman Taksonomi Bloom: Penemuan Awal Taksonomi," *Humaniora*, 1.9 (2012), hal. 359–71.

lebih tinggi daripada sekadar menghafal, karena mengharuskan siswa mampu menginterpretasikan makna dari suatu konsep.²⁸

Sementara itu, dalam buku yang ditulis oleh Kelvin Seifert, pemahaman dijelaskan sebagai keterampilan dalam menggunakan pengetahuan yang telah disimpan dalam ingatan. Artinya, seseorang yang memahami tidak hanya mampu mengingat informasi, tetapi juga bisa mengaplikasikan informasi tersebut dalam berbagai konteks.

Pemahaman (*comprehension*) mencakup berbagai kemampuan seperti mempertahankan informasi, membedakan, memperkirakan, menjelaskan, mengembangkan, menyimpulkan, membuat generalisasi, memberikan contoh, menuliskan kembali, hingga memperkirakan suatu hal. Dengan kata lain, pemahaman tidak hanya mencakup aspek mengetahui, tetapi juga mencerminkan kemampuan dalam mengolah dan menyampaikan kembali informasi tersebut.

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa pemahaman memiliki ciri khas utama, yaitu kemampuan untuk menangkap esensi dari suatu informasi dan mengungkapkannya kembali baik secara lisan, tulisan, atau dalam bentuk simbolik. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman merupakan proses berpikir yang memungkinkan individu mengaitkan fakta-fakta atau konsep-konsep secara logis dan sederhana, yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

²⁸ Muhammad Afif Marta et al., "Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran," 3 (2025).

Kemampuan memahami yang dimiliki siswa dapat terlihat dari hasil belajarnya, yang biasanya diukur melalui tes. Tes tersebut berfungsi untuk menilai apakah siswa benar-benar telah menguasai materi yang diajarkan. Skor yang diperoleh dari tes tersebut menunjukkan tingkat penguasaan siswa, apakah ia telah belajar secara tuntas atau masih belum memahami materi secara optimal.

b. Indikator Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan yang lebih kompleks dibandingkan dengan sekadar mengetahui atau menghafal. Seseorang yang memiliki pengetahuan belum tentu memahami secara menyeluruh isi materi yang dipelajari. Dalam konteks ini, pemahaman mengisyaratkan bahwa peserta didik tidak hanya dapat menyebutkan atau menghafal informasi, tetapi juga mampu menjelaskan, menafsirkan, dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajarinya dalam situasi yang relevan.

Anderson & Krathwohl menjelaskan bahwa Indikator pemahaman ada 7 indikator antara lain menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*).²⁹

Keseluruhan Indikator tersebut berkaitan dengan kognitif, adapun

²⁹ Anderson, Lorin W., and David R. Krathwohl. *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives: complete edition*. Addison Wesley Longman, Inc., 2001.

penjelasan indikator-indikator menurut Anderson & Krathwohl sebagai berikut yaitu:

1) Menafsirkan (*Interpreting*)

Kemampuan untuk mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lain, seperti dari teks ke gambar atau sebaliknya, atau menjelaskan arti dari suatu simbol, grafik, atau pernyataan.

2) Memberi Contoh (*Exemplifying*)

Siswa dapat menunjukkan atau memberikan contoh nyata dari suatu konsep yang telah dipelajari, sehingga membuktikan bahwa mereka benar-benar memahami maknanya.

3) Mengklasifikasikan (*Classifying*)

Kemampuan untuk mengelompokkan objek, gagasan, atau informasi ke dalam kategori-kategori yang sesuai berdasarkan karakteristiknya.

4) Meringkas (*Summarizing*)

Peserta didik mampu menguraikan kembali inti atau pokok-pokok penting dari suatu bacaan atau materi secara ringkas dan tepat.

5) Menarik Kesimpulan (*Inferring*)

Siswa dapat menyimpulkan makna dari informasi yang tidak disampaikan secara eksplisit, dengan menghubungkan antara data atau pernyataan yang tersedia.

6) Membandingkan (*Comparing*)

Mampu menunjukkan persamaan dan perbedaan antara dua konsep atau objek.

7) Menjelaskan (*Explaining*)

Kemampuan siswa untuk menjelaskan proses atau langkah-langkah dari suatu kejadian atau fenomena dengan runtut dan logis.

Indikator-indikator ini menunjukkan bahwa pemahaman mencakup aktivitas berpikir tingkat tinggi. Dengan menguasai indikator-indikator tersebut, siswa tidak hanya menguasai informasi, tetapi juga mampu mengelola, mengaitkan, dan menggunakan pengetahuan itu secara lebih bermakna.

kemampuan pemahaman (*comprehension*) merujuk pada tingkat kemampuan seseorang dalam memahami makna dari suatu konsep, situasi, maupun fakta yang telah diketahui sebelumnya. Pemahaman ini terlihat ketika peserta didik mampu mengungkapkan kembali materi yang telah dipelajarinya dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, menjelaskan dengan pemikiran sendiri, memberikan contoh konkret, atau menerapkan pengetahuan tersebut pada situasi atau kasus yang berbeda.³⁰

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu bagian penting dalam tujuan pendidikan karena merupakan hasil dari proses pembelajaran. Artinya, tingkat pemahaman siswa mencerminkan hasil belajar yang diperoleh

³⁰ Dominikus Tulasi, "Merunut Pemahaman Taksonomi Bloom: Penemuan Awal Taksonomi," *Humaniora*, 1.9 (2012), hal. 359–71.

melalui aktivitas belajar yang berlangsung. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman juga sejalan dengan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar secara umum.

Keaktifan siswa selama proses pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar. Setiap siswa akan memiliki pengalaman belajar yang berbeda-beda tergantung pada tingkat keterlibatannya dalam kegiatan belajar.

Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman dapat dikategorikan menjadi dua kelompok utama, yaitu:

1) **Faktor Internal**

Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

Beberapa aspek psikologis yang berkaitan erat dengan kemampuan memahami antara lain:

- a) **Intelegensi:** tingkat kecerdasan individu memengaruhi kecepatan dan kedalaman pemahaman.
- b) **Minat dan perhatian:** ketertarikan terhadap materi serta fokus saat belajar sangat menentukan kualitas pemahaman.
- c) **Bakat:** potensi alami yang dimiliki siswa dalam bidang tertentu mendukung pencapaian pemahaman.
- d) **Motivasi:** dorongan internal untuk belajar secara aktif akan memperkuat proses pemahaman.
- e) **Kematangan:** tingkat kedewasaan mental dan emosional juga berperan dalam kesiapan memahami materi pelajaran.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar diri siswa.

Beberapa faktor yang termasuk dalam kategori ini antara lain:

- a) Kondisi keluarga: dukungan dan perhatian orang tua sangat memengaruhi semangat belajar anak.
- b) Kurikulum dan metode pembelajaran: rancangan materi dan pendekatan yang digunakan guru dalam mengajar berdampak langsung pada efektivitas belajar.
- c) Guru: kualitas pengajaran, sikap, dan interaksi guru terhadap siswa sangat berpengaruh.
- d) Sarana dan prasarana: ketersediaan fasilitas belajar seperti buku, media, atau ruang kelas yang kondusif turut menunjang proses belajar.
- e) Lingkungan sosial dan budaya: suasana sekolah maupun komunitas di sekitar siswa dapat memberi dampak terhadap minat dan keterlibatannya dalam belajar.

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologis, kata Akidah berasal dari bahasa Arab yaitu dari akar kata “*aqada – ya’qidu – ‘aqdan – ‘aqidatan*” yang memiliki arti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Dari makna dasar ini, kata Akidah berkembang menjadi suatu istilah yang berarti keyakinan yang kuat dan mendalam, yang tertanam dalam hati dan tidak mudah

tergoyahkan. Secara umum, Akidah dapat diartikan sebagai kepercayaan, keimanan, dan keyakinan yang direalisasikan dalam bentuk perbuatan nyata. Dalam konteks Islam, Akidah merujuk pada keyakinan penuh terhadap keesaan Allah Swt. sebagai Tuhan yang Maha Esa dan pengatur seluruh alam semesta.³¹

Sementara itu, secara bahasa akhlak berasal dari kata Arab “*khuluq*” yang berarti perangai, tingkah laku, tabiat, kepercayaan, atau agama. Akhlak secara terminologis dimaknai sebagai budi pekerti, sopan santun, dan kebiasaan baik yang melekat pada diri seseorang. Karena akhlak bersumber dari dalam diri secara spontan, maka akhlak dapat muncul dalam dua bentuk, yaitu akhlak baik (*al-akhlaaq al-karimah*) dan akhlak buruk (*al-akhlaaq al-madzmumah*).

Akidah dan akhlak merupakan dua hal yang sangat erat kaitannya. Akidah yang benar dan kokoh akan memengaruhi pembentukan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki Akidah yang lurus akan tercermin dalam perilaku terpuji dan adab yang baik terhadap sesama. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Akidah akhlak adalah suatu sistem keyakinan yang diyakini kebenarannya, tertanam dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan

³¹ Nur Sahrianti, “PERSPEKTIF GURU PAI TERHADAP PENTIGNYA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK (Studi pada SD Negeri 14 Parepare),” *Jurnal Al-Qayyimah*, 6.1 (2023), hal. 38–51, doi:10.30863/aqym.v5i2.2398.

diamalkan dalam bentuk perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai Islam sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.³²

Dalam pembelajaran, Akidah akhlak adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengubah perilaku dan membentuk karakter peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah Swt., serta mengaktualisasikan keimanannya dalam bentuk akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan adalah sasaran akhir yang ingin dicapai oleh individu maupun kelompok dalam melaksanakan suatu aktivitas atau usaha tertentu. Secara umum, tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak dapat diuraikan sebagai berikut:³³

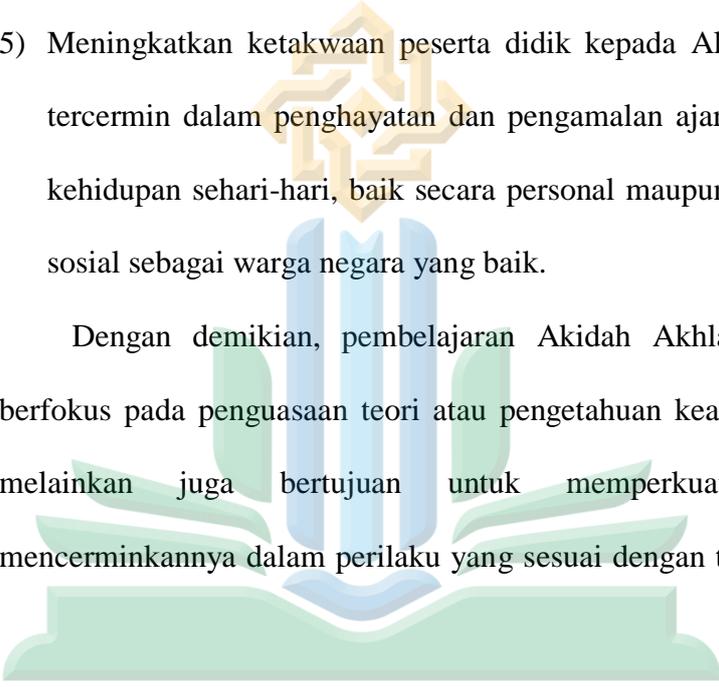
- 1) Membentuk individu yang memiliki akhlak terpuji, sehingga senantiasa berperilaku baik dan menunjukkan sikap yang mulia dalam kehidupan, yang pada akhirnya membawa kebahagiaan lahir maupun batin.
- 2) Membangun karakter dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

³² Saira Rumodar, "Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK MATERI AKHLAK TERPUJI MENGGUNAKAN VIDEO DAN STAD KELAS X SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023 MA MUHAMMADIYAH AIMAS KABUPATEN SORONG," *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam* , 1.2 (2023), hal. 360–71.

³³ Supandi dan Ahmad, "Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Perpektif Humanisme Di MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan," *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2019), hal. 115–27.

- 3) Membiasakan peserta didik untuk berperilaku positif dan menjauhi perbuatan tercela dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- 4) Menumbuhkan semangat ukhuwah Islamiyah dan menciptakan kehidupan sosial yang harmonis.
- 5) Meningkatkan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang tercermin dalam penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik secara personal maupun dalam konteks sosial sebagai warga negara yang baik.

Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berfokus pada penguasaan teori atau pengetahuan keagamaan semata, melainkan juga bertujuan untuk memperkuat iman dan mencerminkannya dalam perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Action Research*) dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom action research*. Penelitian tindakan adalah proses prosedur sistematis yang dilaksanakan oleh guru atau orang lain yang terlibat dalam bidang pendidikan, yang berguna untuk mengumpulkan informasi mengenai peningkatan serta proses belajar mengajar yang dilaksanakan.³⁴

Penelitian tindakan diawali oleh suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis. Tujuan penelitian tindakan mengarahkan pada tiga hal yaitu: (1) untuk memperbaiki suatu praktik, (2) untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya, serta (3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap

³⁴ Prio Utomo, Nova Asvio, dan Fiki Prayogi, "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan," *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1.4 (2024), hal. 19, doi:10.47134/ptk.v1i4.821.

tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.³⁵

Dalam penelitian tindakan terbagi menjadi empat jenis yaitu: (1) PTK Diagnostik, (2) PTK Partisipan, 3) PTK Empiris dan (4) PTK Eksperimental. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PTK eksperimental, PTK Eksperimental merupakan salah satu bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang menerapkan pendekatan eksperimen guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Dalam jenis penelitian ini, guru secara sengaja mencoba berbagai strategi, metode, atau teknik pembelajaran tertentu, kemudian mengamati dampaknya terhadap siswa. Tujuan utama dari PTK Eksperimental adalah untuk mengidentifikasi metode pembelajaran yang paling optimal dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa maupun proses pembelajaran secara keseluruhan.³⁶

Penelitian tindakan bertujuan untuk mengungkap penyebab masalah dan sekaligus memberikan langkah pemecahan terhadap masalah. Langkahlangkah pokok yang ditempuh akan membentuk suatu tindakan (siklus) sampai dirasakannya adanya suatu perbaikan. Pada setiap siklus penelitian terdapat beberapa langkah yaitu: (1) penetapan fokus masalah penelitian, (2) perencanaan tindakan perbaikan, (3) pelaksanaan tindakan perbaikan, observasi, dan interpretasi, (4) analisis dan refleksi, dan (5) perencanaan tindak lanjut. Uraian di atas dapat diartikan bahwa penelitian

³⁵ Ahmand Zaki dan Diyan Yusri, *Penelitian Tindakan Kelas, Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020, VII.

³⁶ Badrudin dan Imron Fauzi, "*Tips dan Trik Menulis PTK*" (2022).

tindakan kelas sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat refleksi partisipatif, kolaboratif, untuk menerapkan suatu tindakan melalui refleksi dan seterusnya sampai dengan perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai kriteria keberhasilan.³⁷

B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian

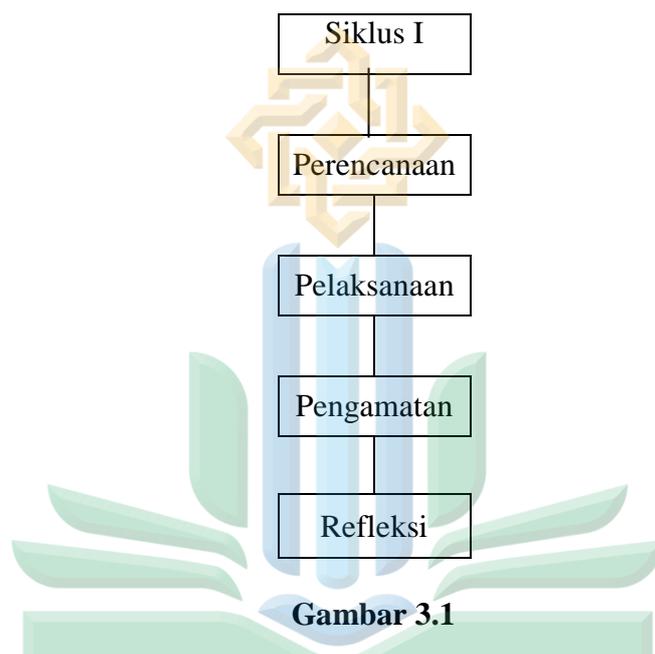
Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas 7 MTs Ma'arif NU Jenggawah pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, waktu pelaksanaan dilaksanakan secara bertahap dari bulan Maret sampai Mei, lebih rinci pada minggu pertama pembelajaran terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi kemudian peneliti membuat rencana bersama guru kamu selanjutnya peneliti melakukan penelitian tindakan kelas bersama guru dan mengamati kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan media gambar setelahnya peneliti bersama guru meninjau kembali adapun subjek penelitian ini berjumlah 18 siswa kelas VII. Dalam peneliti PTK ini dilakukan dalam tahap 2 siklus untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Akidah akhlak melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media gambar.

C. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan mengaplikasikan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart

³⁷ Utomo, Asvio, dan Prayogi.

merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Dimana setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yang meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Adapun model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart

Penjelasan prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat diuraikan sebagai berikut:³⁸

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal dalam melaksanakan kegiatan siklus dalam penelitian tindakan kelas. Tahapan perencanaan ini dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap sebagai usulan dari solusi permasalahan. Rencana dibuat

³⁸ Ahmand Zaki dan Diyan Yusri, *Penelitian Tindakan Kelas, Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020, VII.

setelah melakukan analisis permasalahan dan menemukan akar penyebab atau akar masalah. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk penelitian antara lain membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan metode pembelajaran, mengemangkan bahan ajar, dan menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi dan tes, serta alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Peneliti bersama guru berencana menggunakan lembar observasi untuk mengetahui apakah proses pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan tahapan metode pembelajaran, dan untuk mengetahui aktivitas siswa terhadap pembelajaran. Peneliti juga berencana menggunakan alat ukur berupa tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

2. Pelaksanaan/Tindakan (*Action*)

Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tindakan yang dilakukan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya, pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan berupa kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan RPP. Fase tindakan dilakukan bersamaan dengan fase observasi, karena keduanya digabungkan menjadi satu sekaligus yaitu dalam fase kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap tindakan ditujukan untuk mengatasi permasalahan yang teridentifikasi selama proses pembelajaran

3. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar. Pada tahap ini pengamat mengamati situasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk menguraikan dan mengemukakan hasil tindakan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan refleksi peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan. Tahap refleksi merupakan tahap evaluasi terhadap bagian yang telah dilaksanakan untuk melihat kemajuan yang diperoleh, kekurangan yang harus diperbaiki ataupun hambatan yang harus dihadapi pada penerapan siklus berikutnya.

D. Pelaksanaan Siklus Penelitian

Pelaksanaan siklus penelitian yang dijelaskan oleh Kemmis dan Mc.Taggart terdapat 4 tahapan yang harus dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tindakan penelitian merupakan siklus yang diikuti oleh siklus lain secara berkesinambungan. Penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus dan sebelum pelaksanaan siklus pertama dan kedua, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra siklus, dengan jadwal tersusun dalam tabel sebagai berikut :

Tabel, 3.1
Jadwal Rencana Pelaksanaan Penelitian

Tanggal	Siklus	Materi
17 February - 17 Maret	Pra Siklus	Iman Kepada Malaikat Dan Makhluk Gaib Selain Malaikat
28 April	Siklus I	Akhlak Tercela Kepada Allah (Riya')
5 Mei	Siklus II	Akhlak Tercela Kepada Allah (Nifaq)

Untuk lebih jelas, berikut peneliti jabarkan terkait setiap tahap pada siklus sebagai berikut :

1. Pra siklus

a. Observasi lapangan

Peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, pada saat proses pembelajaran menggunakan metode seperti biasa

yang dipakai yaitu metode ceramah dan tanya jawab, guru Akidah akhlak MTS Ma'arif NU Jenggawah selama kegiatan pembelajaran di kelas 7 belum pernah menerapkan model

pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan media gambar. selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti mengamati kegiatan yang ada didalam kelas.

Dan dalam kegiatan observasi lapangan peneliti melakukan wawancara kepada sebagian siswa untuk memperoleh data yang lebih lengkap.

b. Mengidentifikasi masalah

Peneliti bersama dengan guru Akidah Akhlak mendiskusikan terkait langkah yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada yaitu rendahnya pemahaman siswa pada pelajaran Akidah Akhlak, seperti menganalisis metode, strategi, dan media yang digunakan guru saat proses pembelajaran. Dijelaskan juga bagaimana siswa dapat menguasai topik Akidah Akhlak, sehingga nantinya dapat menemukan solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa. Kolaborator membahas terkait langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan penerapan sebuah model pembelajaran baru sebagai peningkatan pemahaman siswa yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan media gambar.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan guru untuk merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tahap ini juga peneliti juga menentukan tahap-tahap yang akan dilaksanakan pada tahap berikutnya

b. Pelaksanaan

Adapun tahap-tahap dalam pelaksanaannya sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam
- b) Guru mengajak siswa untuk berdo'a
- c) Guru memeriksa kehadiran dan kerapian siswa
- d) Selanjutnya guru melakukan apersepsi, menanyakan terkait materi yang telah dibahas pertemuan sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dibahas dengan pengalaman kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa
- e) Menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi pelajaran yang sedang dipelajari yaitu tentang Akhlak tercela (riya').
- b) Guru minta siswa untuk mengamati gambar yang telah guru berikan kepada siswa yaitu contoh perilaku riya' dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Guru minta siswa untuk menanggapi gambar yang telah guru berikan.
- d) Guru membentuk kelompok-kelompok kecil kemudian guru meminta perwakilan dari kelompok tersebut maju ke depan untuk mengambil gambar yang telah disediakan oleh guru.

- e) Guru memberi waktu kepada siswa untuk mendiskusikan gambar yang telah diambilnya.
- f) Guru minta kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan gambar yang telah diterimanya secara bergantian.
- g) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan atas yang dipresentasikan oleh kelompok lainnya
- h) Guru memberi penjelasan, mengklarifikasi dan membuat kesimpulan

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini
- b) Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya
- c) Siswa diminta untuk mengungkapkan bagaimana perasaannya setelah mengikuti pembelajaran
- d) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

c. Pengamatan

- 1) Mempersiapkan lembar observasi pengamatan.
- 2) Selanjutnya tahap mengamati proses pembelajaran guru dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan media gambar.

3) Mengumpulkan dan mencatat hasil observasi dan menganalisisnya, apakah dalam pelaksanaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali yang sudah dilakukan. Setelah proses pembelajaran, data yang telah diperoleh selama kegiatan dari lembar observasi dianalisis untuk mengetahui hal apa saja yang harus diperbaiki

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dan refleksi dari tindakan siklus I. Oleh karenanya hasil observasi dijadikan bahan untuk refleksi dan hasil refleksi. Pada siklus I akan dijadikan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Apabila proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan dikarenakan pemahaman siswa masih kurang optimal. Dan pada dasarnya pelaksanaan tindakan siklus II adalah untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I. adapun tahapan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Berikut ini beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan

informasi yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah penelitian sebagai berikut

1. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui kegiatan mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa tersebut merupakan teknik yang disebut dengan observasi. Dalam penelitian tindakan kelas, observasi dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan beserta segala peristiwa yang melingkupinya.

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di dalam kelas selama proses kegiatan belajar mengajar, dan bertujuan untuk mengetahui adanya kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan tindakan, digunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data mengenai keadaan subjek penelitian yang meliputi situasi dan aktifitas siswa maupun peneliti selama kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan survei ke lapangan untuk mengamati dan memperhatikan tingkah laku dan kegiatan proses belajar mengajar di kelas VII MTs Ma'arif NU Jenggawah.

2. Lembar Tes

Dapat diketahui bahwa tes dalam penelitian ini adalah pengumpulan variabel dengan cara memberikan serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Sehingga menghasilkan nilai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yaitu standar Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM), pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Jenis yang digunakan penelitian ini adalah tes tertulis dengan bentuk soal esai. Tes dilakukan pada setiap akhir siklus. Dengan dilakukan adanya tes ini, maka akan diketahui hasil pemahaman siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penelitian berupa korespondensi antara sekurang-kurangnya dua pertemuan yang dapat dilakukan secara tatap muka, dimana salah satu pihak bertindak sebagai penanya dan pihak lain sebagai narasumber untuk mengumpulkan informasi dan mendapatkan data. Hasil yang didapatkan nantinya untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh.³⁹ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan wawancara pada siswa kelas VII MTs Ma'arif NU Jenggawah. Dengan wawancara tersebut peneliti dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi, berkenaan dengan pemahaman siswa pada pelajaran Akidah Akhlak. Peneliti juga mewawancarai guru Akidah Akhlak kelas VII MTs Ma'arif NU Jenggawah. terkait pandangan guru mengenai rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dan langkah yang perlu dilakukan untuk mengatasi rendahnya pemahaman siswa.

4. Dokumentasi

³⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 2020.

Prosedur dokumentasi adalah catatan kejadian-kejadian sebelumnya, yang biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya besar seseorang. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Melalui teknik ini penulis berupaya untuk mencari data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau apapun yang memiliki relevansi atau korelasi sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh dari lapangan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi selama pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini data yang diperlukan pada saat proses pembelajaran, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian, sebagai berikut :

1. Lembar observasi

Prosedur pengumpulan informasi dengan memperhatikan secara langsung atau tidak langsung hal-hal yang diperhatikan dan mencatatnya pada saat observasi. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru kelas. Selain adanya lembar observasi yang ditujukan pada guru, terdapat pula lembar observasi ditujukan pada aktivitas siswa. Lembar observasi penelitian bisa dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.2
Lembar Observasi Guru

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Persiapan					
1.	Persiapan guru dalam mengajar				
2.	Mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP				
3.	Mempersiapkan alat dan media pembelajaran				
Kegiatan Awal					
4.	Guru mengucapkan salam				
5.	Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a				
6.	Guru mengecek kehadiran dan kerapian peserta didik				
7.	Guru melakukan apersepsi				
8.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
Kegiatan Inti					
9.	Guru menyampaikan materi pelajaran				
10.	Guru minta siswa untuk mengamati gambar yang telah guru berikan kepada siswa				
11.	Guru membentuk kelompok-kelompok kecil				
12.	Guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi				
13.	Guru minta kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya				
14.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan				
15.	Guru memberi penjelasan, mengklarifikasi dan membuat kesimpulan				
Penutup					
16.	Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi				
17.	Guru menyampaikan rencana untuk pembelajaran selanjutnya				
18.	Guru mengajak peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti pembelajaran				
19.	Guru menutup pembelajaran dengan do'a				
20.	Guru mengucapkan salam				

Tabel 3.3
Lembar Observasi Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Persiapan					
1.	Persiapan fisik untuk mengikuti pembelajaran.				
2.	Persiapan perlengkapan belajar peserta didik.				
3.	Persiapan kondisi kelas peserta didik.				
Kegiatan Awal					
4.	Peserta didik menjawab salam				
5.	Peserta didik membaca do'a bersama				
6.	Peserta didik merespon kehadiran siswa				
7.	Peserta didik mendengarkan materi/tema pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalamannya				
8.	Peserta didik menyimak tujuan pembelajar yang disampaikan oleh guru				
Kegiatan Inti					
9.	Peserta didik menyimak materi yang guru sampaikan				
10.	Peserta didik menanggapi gambar-gambar yang guru perlihatkan				
11.	Peserta didik membentuk kelompok-kelompok kecil				
12.	Peserta didik berdiskusi bersama teman kelompoknya				
13.	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi				
14.	Peserta didik menanggapi kelompok lain				
15.	Peserta didik menjawab soal-soal yang guru berikan				
Penutup					
16.	Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini				
17.	Peserta didik mendengarkan rencana untuk pembelajaran selanjutnya				
18.	Peserta didik mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti pembelajaran				
19.	Peserta didik berdo'a bersama selesai pembelaja				
20.	Peserta didik menjawab salam				

2. Lembar Test

Tes ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait peningkatan pemahaman siswa selama berlangsungnya

pembelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan media gambar. Instrumen tes digunakan supaya peneliti dapat melakukan observasi lebih terarah dan terukur, sehingga dampak dari informasi yang diperoleh tidak sulit untuk diproses.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Tes Siswa Siklus I

No	Indikator Pemahaman Siswa	Nomor Butir Soal	Total Butir
1.	Menafsirkan (interpreting)	9	1
2.	Memberikan contoh (exemplifying)	3,7	2
3.	Mengklasifikasikan (classifying)	4	1
4.	Meringkas (summarizing)	2	1
5.	Menarik inferensi/ menyimpulkan (inferring)	10,5	2
6.	Membandingkan (comparing)	8	1
7.	Menjelaskan (explaining)	1,7	2

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Tes Siswa Siklus II

No	Indikator Pemahaman Siswa	Nomor Butir Soal	Total Butir
1.	Menafsirkan (interpreting)	6	1
2.	Memberikan contoh (exemplifying)	3,8	2
3.	Mengklasifikasikan (classifying)	7	1
4.	Meringkas (summarizing)	4	1
5.	Menarik inferensi/ menyimpulkan (inferring)	10,5	2
6.	Membandingkan (comparing)	9	1

7.	Menjelaskan (explaining)	1,3	2
----	--------------------------	-----	---

Dari kisi-kisi tes pemahaman yang sudah dibuat berdasarkan indikator pemahaman tersebut, lembar tes pemahaman siswa sebagai berikut :

Tabel 3.6
Soal Tes Siswa Siklus I

No	Soal
1.	Jelaskan pengertian riya' menurut istilah dalam ajaran Islam!
2.	Sebutkan secara ringkas akibat buruk dari sifat riya', baik di dunia maupun di akhirat!
3.	Berikan dua contoh perilaku riya' yang bisa terjadi di lingkungan sekolah!
4.	Amati dua perilaku berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> Ahmad membaca Al-Qur'an dengan suara keras saat ada banyak orang. Rina menyumbang uang ke masjid tapi tidak mau disebutkan namanya. klasifikasikan kedua perilaku tersebut dan tentukan mana yang termasuk riya' dan mana yang tidak. Jelaskan alasanmu!
5.	Menurut pendapatmu, bagaimana cara terbaik mencegah diri agar tidak bersikap ria ketika berbuat kebaikan? Berikan alasan dari sudut pandang agama!
6.	Berikan contoh riya' dalam lingkungan masyarakat!
7.	Bagaimana perbedaan antara ibadah yang ikhlas dan ibadah yang disertai dengan riya'? Jelaskan
8.	Bandingkan antara perbuatan riya' dengan perbuatan ikhlas! Apa perbedaan utama dari keduanya?
9.	Bacalah kutipan hadis berikut: عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ لَيْدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ « إِنَّ أَحْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمُ الشُّرْكَ الْأَصْغَرَ ». قَالُوا وَمَا الشُّرْكَ الْأَصْغَرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ « الرِّيَاءُ » <i>"Sesungguhnya yang paling aku takutkan menimpa kalian adalah syirik kecil." Para sahabat bertanya, "Apakah syirik kecil itu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Riya'." (HR. Ahmad)</i> Dari hadis tersebut, mengapa riya' disebut sebagai "syirik kecil"? Apa makna tersembunyi di balik istilah itu?
10.	Setelah mempelajari tentang riya', menurutmu mengapa Allah sangat tidak menyukai orang yang berbuat riya'? Buatlah kesimpulan berdasarkan pemahamanmu!

Tabel 3.7
Soal Tes Siswa Siklus II

No	Soal
1.	Jelaskan pengertian nifaq menurut istilah dalam islam !
2.	Berikan dua contoh sikap atau perbuatan munafik yang bisa terjadi di sekolah atau lingkungan rumah!
3.	Jelaskan bagaimana cara kita menghindari sifat munafik dalam kehidupan sehari-hari?
4.	Jelaskan secara ringkas perbedaan antara nifaq i'tiqadi (kemunafikan dalam keyakinan) dan nifaq 'amali (kemunafikan dalam perbuatan),
5.	Setelah memahami tentang nifaq, menurutmu apa dampak buruk dari kemunafikan bagi diri sendiri dan orang lain?
6.	Perhatikan hadis berikut: <p style="text-align: center;">آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ</p> <p>“Tanda orang munafik ada tiga: apabila berbicara ia berdusta, apabila berjanji ia mengingkari, dan apabila dipercaya ia berkhianat.” (HR. Bukhari dan Muslim)</p> <p>Soal: Jelaskan isi hadis di atas dengan menggunakan bahasamu sendiri!</p>
7.	a. Mengingkari janji kepada teman b. Menepati janji walaupun sulit c. Menceritakan hal bohong kepada guru Klasifikasikan perbuatan berikut ini ke dalam kategori “sikap orang munafik” atau “sikap orang jujur”:
8.	Siti adalah seorang siswa yang tampak rajin di depan guru, tapi suka membicarakan temannya dari belakang dan tidak menepati janji. Menurutmu, apakah sikap Siti termasuk sifat nifaq?
9.	Bandingkan antara sifat munafik dan sifat jujur. Apa saja perbedaan dari keduanya, baik dari sikap maupun akibatnya?
10.	Setelah mempelajari tentang nifaq, apa kesimpulan yang bisa kamu ambil tentang pentingnya menjaga kejujuran dan kesesuaian antara ucapan dengan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari?

3. Lembar Wawancara

Lembar wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek wawancara yaitu siswa kelas VII MTs Ma'arif NU

Jenggawah dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, untuk mengetahui bagaimana tanggapan mengenai strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti.

Tabel 3.10
Pedoman Lembar Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1.	Berapa jam bapak mengajar Akidah Akhlak di kelas VII ?
2.	Bagaimana gambaran umum siswa kelas VII ?
3.	Apakah terdapat kendala selama melaksanakan pembelajaran ?
4.	Apakah siswa kelas VII selalu aktif ?
5.	Apakah penyebab ketidak aktifan siswa di dalam kelas ?
6.	Bagaimana cara bapak mengatasi siswa yang kurang paham dalam pembelajaran ?
7.	Metode apa yang bapak gunakan ?
8.	Strategi / metode apa yang bapak gunakan ?
9.	Apa yang bapak ketahui tentang Model CTL ?
10.	Bagaimana pendapat bapak mengenai penerapan Model CTL Berbantuan Gambar dalam pembelajaran Akidah Akhlak ?

Tabel 3.11
Pedoman Lembar Wawancara Siswa

No	Butir Pertanyaan
1.	Apakah kamu menyukai pembelajaran Akidah Akhlak ?
2.	Ketika guru sedang menjelaskan materi, apa yang kamu lakukan ?
3.	Apa yang kamu lakukan ketika tidak paham dengan materi yang dijelaskan ?
4.	Apa yang kamu lakukan ketika diberi tugas oleh guru ?
5.	Apakah kamu memperhatikan dan mengamati dengan sungguh-sungguh materi yang sedang dijelaskan oleh guru ?
6.	Apakah guru menggunakan media/alat dalam pelajaran ?
7.	Apakah kamu dapat memahami materi, dengan metode belajar yang diterapkan saat ini ?
8.	Apakah kamu menyukai pembelajaran dengan model CTL

	berbantuan gambar ?
9.	Apakah pembelajaran dengan menerapkan model CTL berbantuan gambar membuat kamu lebih paham ?
10.	Apakah penerapan model CTL berbantuan gambar lebih menyenangkan ?

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur pemeriksaan kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Dari beberapa informasi yang telah diperoleh melalui instrumen penelitian, hasil tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik metode analisis deskriptif kuantitatif. Dengan analisis ini dijabarkan rata-rata nilai tes siswa, kemudian digambarkan ke dalam bentuk tabel/grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk menangani kualitas informasi yang berhubungan dengan penjumlahan, rata-rata, mencari titik tengah, mencari dan menyajikan informasi yang menarik, mudah dibaca dan dipahami pemikiran (diagram, tabel dan garis besar). Berikut teknik analisis data dalam penelitian ini :

1. Verifikasi Data

Instrumen yang telah diisi oleh responden kemudian dikumpulkan kembali guna untuk diperiksa kelengkapan jawaban pada setiap item pertanyaan dalam instrumen tersebut. Kemudian memilih lembar jawaban instrumen yang dapat diolah lebih lanjut.

2. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan pengelompokkan suatu data dengan mentabelkan data yang diperoleh dari jawaban responden. Dengan

mentabulasikan data dapat mempermudah dalam menampilkan frekuensi tiap jawaban dari setiap item pertanyaan dalam instrumen.

3. Pengolahan dan penafsiran data sesuai jenis instrumen

a) Analisis Lembar Observasi

Berdasarkan instrumen penelitian lembar observasi aktivitas peserta didik dan observasi aktivitas guru. Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung, data ini dianalisis dengan menggunakan skor rata-rata dan rumus persentase yang berguna untuk mengetahui apakah metode yang digunakan guru sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Teknik analisis data dari hasil lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru memakai rumus berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Angka Presentase

F : Jumlah Nilai Yang Diperoleh

N : Jumlah Skor Maksimal

b) Analisis Lembar Tes

Dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan pengukuran hasil dari perolehan lembar tes. Untuk menentukan tingkat pemahaman belajar siswa, maka nilai rata-rata

dikonversikan ke dalam penilaian acuan patokan (PAP) skala lima, rumus yang digunakan untuk mencari rata-rata presentase dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Presentase

F : Jumlah Nilai Yang Diperoleh

N : Jumlah Siswa

H. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian digunakan untuk menunjukkan apakah penelitian yang dilakukan benar merupakan penelitian ilmiah serta untuk menguji informasi yang diperoleh. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1. Validitas Instrumen

Instrumen yang valid memiliki arti yaitu instrumen yang digunakan dalam mendapatkan informasi atau mengukurnya adalah substansial. Substansial bermakna bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴⁰

2. Triangulasi

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan uji keabsahan data dengan mengkonfirmasi data dari penelitian yang diperoleh pada sumber data

⁴⁰ Molly Wahyuni, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS versi 25, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 101., 2020.

yang berbeda. Sementara triangulasi teknik merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, atau dengan dokumentasi.

I. Indikator Kinerja

Penelitian tindakan ini dikatakan berhasil apabila pada setiap siklus dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terjadi perubahan yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil pemahaman belajar siswa dengan indikator nilai tes. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan pemahaman siswa dari siklus ke siklus. Indikator ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar terhadap pemahaman siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 78 mencapai 80- 89%. Adapun skor penilaian acuan patokan (PAP) skala lima dapat dilihat pada di tabel berikut ini :⁴¹

Tabel 3.12 Interval Acuan Panilaian

Skor (Dalam %)	Kategori
90% - 100%	Sangat Baik
80 - 89%	Baik
70 - 79%	Cukup
60 - 69%	Kurang
0 - 59%	Sangat Kurang

⁴¹ Yusuf Nurmanto dan Muhammad Yahya Ashari, "Penilaian Acuan Patokan Dalam Evaluasi Pendidikan Islam," *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 5.1 (2023), hal. 39–51, doi:10.61181/ats-tsaqofi.v5i1.362.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Objek Penelitian

1. Profil Madrasah

Adapun profil madrasah sebagai berikut :

- a. Nama dan alamat sekolah
Nama Lembaga : MTs. Ma'arif NU Jenggawah
Jalan : KH. Wahid Hasyim No.18 Jenggawah
Kecamatan : Jenggawah
- b. Kabupaten Jember : Jember
- c. No. Telp. : 0331 758653/ 085 236 034 380
- d. NSS : 121235090184
- e. NPSN : 60728766
- f. Alamat : KH. Wahid Hasyim No.18 Jenggawah
- g. Status Sekolah : Swasta
- h. Status Akreditasi : Terakreditasi B
- i. Tahun didirikan : 2009
- j. Tahun beroperasi : 2009
- k. Ijin Operasional : 2009
- l. Status Tanah : Hak Milik

2. Visi Dan Misi Madrasah

Adapun visi dan misi MTs Ma'Arif Jenggawah sebagai berikut :

a. Visi :

Beriman, Berilmu, Beramal, Berprestasi

b. Misi :

Membentuk Peserta Didik Yang Unggul Dalam Berilmu, Agama, Akhlak, Berprestasi Akademik, Olahraga Dan Seni.

3. Data Tenaga Pendidik Madrasah

Adapun data tenaga kependidikan MTs. Ma'arif NU Jenggawah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik Mts. Ma'arif NU Jenggawah

No	Nama guru	Mapel
1.	Adib Mukhtar, S.Pd	Prakarya
2.	Ahmad Husaini, S.Pd.I	Akidah Akhlak
3.	Ahmad Mahali	Bimbingan Membaca Kitab
4.	Ana Shofiatul Aprilia	Tata Usaha & Operator
5.	Dipi Lagario P, S.H	PPKN & Penjaskes
6.	Erlin Riskiyah S.H	IPS
7.	Isnaini Dwi P, S.Pd.I	Bahasa Arab Dan Seni Budaya
8.	Rizal Amin S.Pd	Alquran Hadis & Fikih
9.	Rodatul Fatekha S.Pd	Bahasa Inggris
10.	Rizma Mardiyana	Matematika & IPA
11.	Siti Mutmainnah	Aswaja
12.	Ulun Nuha S.S	Bahasa Indonesia

4. Sarana Dan Prasarana

Adapun sarana dan pra sarana di MTs. Ma'arif NU Jenggawah senagai berikut :

Tabel 4.2
Sarana Dan Prasarana

No	Nama	Jumlah
1.	Kelas	4
2.	Kantor	1
3.	Kantor Kepala Sekolah	1
4.	Kamar Mandi	2
5.	Perpustakaan	1
6.	Musholla	1
7.	Aula	1

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media Gambar

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata yang dekat dengan pengalaman mereka. Dalam proses pembelajaran, guru memanfaatkan media gambar sebagai alat bantu visual yang konkret untuk memperjelas konsep abstrak, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya melalui pengalaman visual yang menarik. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Langkah yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi bersama guru Akidah Akhlak dengan menerapkan, dan dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and*

Learning (CTL) berbantuan media gambar strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media gambar untuk mata pelajaran Akidah Akhlak, terdapat beberapa langkah/tahap diantaranya;

a. Tahap ke-1

Guru mengajak siswa untuk menggali pengetahuan awal mereka tentang materi yang akan dipelajari, misalnya tentang pentingnya memiliki akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Guru menampilkan gambar-gambar situasi sosial yang mencerminkan berbagai bentuk akhlak, lalu meminta siswa mengamati dan menyampaikan pendapat berdasarkan pengalaman pribadi atau pengetahuan yang sudah dimiliki.

b. Tahap ke-2

Setelah siswa memiliki gambaran awal tentang materi, guru mengarahkan mereka untuk melakukan proses penyelidikan terhadap gambar-gambar yang disajikan. lalu mendiskusikan dampaknya dalam kehidupan nyata. Siswa diberi kebebasan untuk mengajukan pertanyaan, mencari informasi tambahan melalui diskusi kelompok

c. Tahap ke-3

Guru mendorong siswa untuk aktif bertanya, baik kepada guru maupun kepada teman sekelompoknya. Pertanyaan-pertanyaan ini bisa berkisar seputar isi gambar, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya,

atau keterkaitannya dengan kehidupan siswa. Guru juga memberikan pertanyaan pemantik yang menuntun siswa untuk berpikir lebih dalam,

d. Tahap ke-4

Pada tahap ini, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok siswa dikelompokkan untuk bekerja sama dalam menganalisis gambar dan mendiskusikan pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya. Kemudian meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya,

e. Tahap ke-5

Guru memberikan contoh konkret tentang nilai-nilai akhlak yang sedang dipelajari. Contoh ini melalui gambar, simulasi, atau perilaku nyata guru yang menjadi teladan bagi siswa.

f. Tahap ke-6

Setelah proses pembelajaran berlangsung, guru mengajak siswa melakukan refleksi atas apa yang telah mereka pelajari. Siswa dapat menyampaikan secara lisan pemahaman mereka tentang nilai-nilai akhlak yang diperoleh dari pengamatan gambar dan diskusi yang dilakukan.

g. Tahap ke-7

Pada tahap ini Guru menilai keaktifan siswa dalam berdiskusi, kemampuan mereka mengamati dan menginterpretasi gambar, serta kedalaman refleksi yang disampaikan.

2. Pra Siklus

Peneliti terlebih dahulu melaksanakan tahap awal berupa pra siklus untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Jenggawah. Selanjutnya, dilakukan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang didukung oleh media gambar. Hasil dari tahap pra siklus kemudian akan dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus 1 dan siklus 2. Melalui perbandingan tersebut, diharapkan dapat terlihat secara nyata adanya peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

a. Kondisi pra siklus

Dalam proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan, dikelas VII MTs Ma'arif Jenggawah, guru cenderung menggunakan metode konvensional, yaitu dengan ceramah sebagai metode utama. Guru menyampaikan materi secara satu arah, sementara interaksi dengan siswa hanya terbatas pada sesi tanya jawab biasa yang kurang menggali pemahaman mendalam siswa. Selain itu, sumber belajar yang digunakan pun sangat terbatas, yaitu hanya mengandalkan (LKS) atau buku paket. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan, sebagian besar siswa tampak kesulitan untuk menjawab. Mereka cenderung diam, bingung, atau hanya saling

menoleh satu sama lain tanpa memberikan respon yang jelas.⁴² Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi masih rendah, serta kurangnya keterlibatan aktif dalam proses belajar membuat mereka tidak mampu menangkap isi pelajaran dengan baik.

Dalam ini juga peneliti melakukan wawancara kepada sebagian siswa:

"Iya, kadang aku suka nggak terlalu ngerti pelajaran Akidah Akhlak soalnya gurunya menjelaskan terus, kita cuma dengerin aja. Jadi cepet bosan, susah ngertinya dan juga terkadang sebelum guru menjelaskan kita disuruh membaca dulu, biar paham katanya ketika guru menjelaskan tapi terkadang siswanya yang males."⁴³

Adapun hasil wawancara dengan berapa siswa kelas VII menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak masih dirasa kurang menarik dan sulit dipahami oleh siswa. Hal ini dikarenakan guru dalam menyampaikan materi lebih sering menggunakan metode ceramah, yaitu dengan menjelaskan materi secara langsung tanpa adanya penggunaan media pembelajaran pendukung.

"Kalau mengajar guru tidak menggunakan media hanya saja menggunakan buku lks, seperti menggunakan media-media yang lain, selama pelajaran masih belum pernah digunakan oleh guru mungkin jika dan juga ketika pelajaran guru hanya saja menjelaskan, dan kita jarang sekali berbentuk kelompok ketika pelajaran Akidah"⁴⁴

Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, sehingga menyebabkan rasa bosan dan kesulitan dalam memahami materi.

Siswa juga menyebutkan bahwa sebelum guru menjelaskan, mereka

⁴² Observasi, kelas VII oleh peneliti Februari 2025

⁴³ Wawancara kepada faris, siswa kelas VII oleh peneliti, Maret 2025

⁴⁴ Wawancara kepada Shofia, Siswa kelas VII oleh peneliti Maret 2025

diminta untuk membaca terlebih dahulu dari buku LKS agar saat penjelasan berlangsung bisa lebih mudah memahami isi materi. Namun kenyataannya, banyak siswa yang kurang antusias dan enggan membaca terlebih dahulu. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung, guru belum pernah menggunakan media pembelajaran lain seperti gambar, video, atau alat bantu visual lainnya. Pembelajaran juga jarang dilakukan secara berkelompok, sehingga siswa merasa kurang aktif dan tidak terlibat langsung dalam proses belajar. Hal-hal tersebut membuat pembelajaran Akidah Akhlak terasa monoton dan kurang menyenangkan bagi siswa.

Pada tahap pra siklus ini peneliti juga melakukan wawancara kepada bapakahmad selaku guru Akidah akhlak untuk mendapatkan data terkait permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam prlajaran Akidah akhlak dikelas;

“Permasalahan yang sering terjadi saat pelajaran Akidah Akhlak berlangsung di kelas adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, banyak siswa yang kurang fokus karena lebih sering berbicara sendiri atau dengan temannya saat guru menjelaskan. Terkadang juga ada siswa yang tidur di kelas, Akibatnya, ketika diberikan soal atau pertanyaan, mereka kesulitan menjawab karena tidak memahami apa yang telah dipelajari.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di kelas masih menghadapi

⁴⁵ Wawancara kepada Bapak Ahmad, Guru *Akidah* Akhlak KElas VII, Oleh Peneliti Maret 2025

beberapa kendala. Permasalahan utama yang muncul antara lain rendahnya pemahaman siswa terhadap materi, kurangnya fokus siswa selama pembelajaran, serta kebiasaan siswa berbicara sendiri atau dengan teman saat guru menyampaikan materi. Kondisi ini menyebabkan siswa kesulitan dalam menjawab soal atau pertanyaan yang diberikan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif agar dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa secara menyeluruh.

b. Hasil tes pemahaman pra siklus

Berdasarkan hasil pengukuran pemahaman siswa menggunakan lembar tes pada pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Ma'arif Jenggawah, yang mana peneliti menemukan permasalahan yaitu rendahnya pemahaman siswa. Mengacu pada kondisi pra-siklus di atas yaitu kurangnya penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan kurangnya penguasaan terhadap penyampaian materi oleh kelompok di kelas VII MTs Ma'arif Jenggawah merupakan salah satu penyebab salah satu 94 masalah yang terjadi pada siswa. Hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Kategori
1.	Ahmad Helmi A	55	Kurang
2.	Ahmad Surya A	60	Kurang

3.	Bayu Andika	63	Kurang
4.	Faris Rasik	50	Kurang
5.	Fitria Yuanita	65	Cukup
6.	Fria Nur Khotijah	68	Cukup
7.	Siti Shofia	72	Cukup
8.	M Ali Wafa	52	Kurang
9.	M Denial Latif	62	Kurang
10.	M Farel	60	Kurang
11.	M Hariyanto	62	Kurang
12.	M Rafli Maulana F	58	Kurang
13.	Nur Ainun	72	Cukup
14.	Ramadani	60	Kurang
15.	Sahrul Ramandika	60	Kurang
16.	Wildaniatul Mahbubah	68	Cukup
17.	Moh Dio	55	Kurang
18.	Ayu Cita Lestari	65	Kurang
Jumlah keseluruhan		1.105	
Rata-rata (mean)		61 %	

Berdasarkan hasil perolehan soal tes yang dijawab oleh siswa, untuk mencari nilai rata-rata presentase dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{\text{jumlah keseluruhan nilai}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$p = \frac{1.105}{18} \times 100\%$$

$$P = 61 \%$$

Berdasarkan data hasil tes pemahaman siswa yang terdiri dari 18 responden, diperoleh nilai dengan rata-rata sebesar 61 %. Nilai tersebut

masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang umumnya ditetapkan pada kisaran 70. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan tergolong rendah atau kurang. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami materi pelajaran dengan baik, sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

3. Siklus 1

Tahap siklus 1 dilaksanakan pada hari Jum'at 28 Maret 2025 pada jam pelajaran ke-2 dimulai jam 08.20-09.40 dalam pertemuan ini materi yang sjarkan berkaitan dengan akhlak tercela (riya') adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut;

a. Perencanaan

Tahap perencanaan disusun kolaborator yaitu oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Dalam perencanaan ini nantinya peneliti akan berperan sebagi pengamat dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai pengajar siklus I. Peneliti berkordinasi dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk melaksanakan persiapan dan perencanaan siklus. Sama halnya dalam menyiapkan materi, disini guru dan peneliti berdiskusi mengenai materi yang akan dibahas yaitu akhlak tercela (riya') yang mana peneliti akan menyiapkan modul ajar dengan metode belajar yang telah

direncanakan pada saat pembelajaran, dan di siklus I ini guru menyetujui untuk menerapkan metode yang telah direncanakan.

Setelah menyiapkan materi, guru dan peneliti membuat modul ajar dimana dalam modul ajar tersebut menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media gambar. Pada saat pembuatan modul ajar guru dan peneliti mengatur waktu untuk kegiatan pembuka, kegiatan ini dan penutup, agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tahap yang terakhir dalam perencanaan yaitu menyiapkan alat dan media lainnya untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, sebelumnya peneliti telah membuat instrumen penelitian yang nantinya akan dipersiapkan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran siklus I sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang, sedangkan guru pada saat pelaksanaan siklus ini bertindak sebagai pengajar. Adapun langkah-langkah proses pembelajaran yang dilaksanakan pada tahap siklus I ini adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam
- b) Guru mengajak siswa untuk berdo'a
- c) Guru memeriksa kehadiran dan kerapian siswa

- d) Selanjutnya guru melakukan apersepsi, menanyakan terkait materi yang telah dibahas pertemuan sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dibahas dengan pengalaman kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa
- e) Menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi pelajaran yang sedang dipelajari
- b) Guru minta siswa untuk mengamati gambar yang telah guru berikan kepada siswa
- c) Guru minta siswa untuk menanggapi gambar yang telah guru berikan
- d) Guru membentuk kelompok-kelompok kecil kemudian guru meminta perwakilan dari kelompok tersebut maju ke depan untuk mengambil gambar yang telah di sediakan oleh guru
- e) Guru memberi waktu kepada siswa untuk mendiskusikan gambar yang telah diambilnya
- f) Guru minta kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan gambar yang telah diterimanya cara bergantian.
- g) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan atas yang dipresentasikan oleh kelompok lainnya

h) Guru memberi penjelasan, mengklarifikasi dan membuat kesimpulan

3) Kegiatan Penutup

a) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini

b) Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya

c) Siswa diminta untuk mengungkapkan bagaimana perasaannya setelah mengikuti pembelajaran

d) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam

c. Pengamatan

Hasil pengamatan adalah deskripsi dari berbagai temuan yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mulai dari tahap awal hingga akhir. Temuan-temuan ini nantinya akan menjadi dasar untuk melakukan refleksi guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran ke depannya. Adapun berikut ini merupakan

hasil pengamatan yang diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran siklus I.

1) Hasil observasi guru siklus 1

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Observasi Guru Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Persiapan					
1.	Persiapan guru dalam mengajar			√	
2.	Mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP				√
3.	Mempersiapkan alat dan media pembelajaran			√	
Kegiatan Awal					
4.	Guru mengucapkan salam				√
5.	Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a				√
6.	Guru mengecek kehadiran dan kerapian peserta didik			√	
7.	Guru melakukan apersepsi			√	
8.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
Kegiatan Inti					
9.	Guru menyampaikan materi pelajaran		√		
10.	Guru minta siswa untuk mengamati gambar yang telah guru berikan kepada siswa			√	
11.	Guru membentuk kelompok-kelompok kecil			√	
12.	Guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi			√	
13.	Guru minta kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya		√		
14.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan		√		
15.	Guru memberi penjelasan, mengklarifikasi dan membuat kesimpulan				√
Penutup					
16.	Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi			√	
17.	Guru menyampaikan rencana untuk pembelajaran selanjutnya				√
18.	Guru mengajak peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti pembelajaran			√	
19.	Guru menutup pembelajaran dengan do'a				√
20.	Guru mengucapkan salam				√
Skor		64			
Jumlah skor maksimal		80			
Persentase		80%			

Penjelasan

$$P = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah nilai maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{64}{80} \times 100\%$$

$$P = 80 \%$$

Berdasarkan hasil observasi yang ditampilkan dalam tabel, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dalam tahap persiapan Guru telah melakukan persiapan dengan cukup baik. Persiapan modul ajar sudah optimal (skor 4), namun persiapan alat dan media serta kesiapan guru secara keseluruhan hanya mendapat skor 3,

Pada Kegiatan awal cukup terlaksana, namun masih belum maksimal. Ucapan salam dan ajakan berdoa sudah dilakukan dengan baik (skor 4), tetapi aspek seperti apersepsi, penyampaian tujuan, dan pengecekan kehadiran baru mendapat skor 3.

Kegiatan inti telah berjalan cukup efektif. Guru sudah menggunakan model pembelajaran yang direncanakan seperti diskusi kelompok dan penggunaan media gambar. Namun, skor 2 pada penyampaian materi dan presentasi hasil diskusi dikarenakan pada penyampaian materi kurang jelas atau terstruktur, dan presentasi kurang maksimal. Interaksi antar kelompok juga hanya bernilai 2 dikarenakan kurangnya tanggapan dari kelompok lain.

Kegiatan penutup dilakukan dengan sangat baik. Semua aspek dari menyimpulkan pembelajaran, menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya, refleksi, hingga penutupan dengan doa dan salam telah dilakukan secara lengkap dan efektif.

2) Hasil observasi kegiatan siswa siklus 1

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki agar proses pembelajaran di pertemuan berikutnya dapat berjalan lebih efektif. Dalam hal ini, digunakan instrumen berupa lembar observasi siswa yang berfungsi untuk memantau dan mencatat aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi terhadap aktivitas siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5
Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Persiapan					
1.	Persiapan fisik untuk mengikuti pembelajaran.			√	
2.	Persiapan perlengkapan belajar peserta didik.				√
3.	Persiapan kondisi kelas peserta didik.		√		
Kegiatan Awal					
4.	Peserta didik menjawab salam			√	
5.	Peserta didik membaca do'a bersama			√	
6.	Peserta didik merespon kehadiran siswa			√	
7.	Peserta didik mendengarkan materi/tema pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalamannya			√	
8.	Peserta didik menyimak tujuan pembelajar yang disampaikan oleh guru			√	
Kegiatan Inti					
9.	Peserta didik menyimak materi yang guru		√		

	sampaikan				
10.	Peserta didik menanggapi gambar-gambar yang guru perlihatkan			√	
11.	Peserta didik membentuk kelompok-kelompok kecil			√	
12.	Peserta didik berdiskusi bersama teman kelompoknya			√	
13.	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi		√		
14.	Peserta didik menanggapi kelompok lain		√		
15.	Peserta didik menjawab soal-soal yang guru berikan			√	
Penutup					
16.	Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini			√	
17.	Peserta didik mendengarkan rencana untuk pembelajaran selanjutnya			√	
18.	Peserta didik mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti pembelajaran		√		
19.	Peserta didik berdo'a bersama selesai pembelajar				√
20.	Peserta didik menjawab salam				√
Skor		58			
Jumlah Skor Maksimal		80			
Presentase		72 %			

Penjelasan :

$$p = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah nilai maksimal}} \times 100\%$$

$$p = \frac{58}{80} \times 100\%$$

$$p = 72 \%$$

Dalam mencari nilai presentase nilai aktivitas siswa diperoleh menggunakan rumus $P = \text{jumlah perolehan nilai}$ yaitu 58 dibagi dengan jumlah nilai maksimal yaitu 80 dikali 100% dan didapatkan

hasil 72%. Dapat diketahui pada tabel diatas bahwa aktivitas siswa termasuk kategori cukup.

Pada kegiatan awal pembelajaran, masih ditemukan beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk ditingkatkan. Salah satu aspek yang kurang baik adalah persiapan siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat dari perilaku sebagian siswa yang masih berbicara dengan temannya meskipun guru telah memberikan salam sebagai pembukaan pelajaran. Sikap ini menunjukkan bahwa belum semua siswa siap secara mental untuk memulai pembelajaran. Namun demikian, dari segi perlengkapan belajar, sebagian besar siswa sudah menunjukkan kesiapan yang baik, seperti membawa alat tulis dan buku pelajaran yang dibutuhkan.

Selain itu, dalam respon siswa terhadap salam dan doa bersama, juga masih terdapat kekurangan. Ketika guru mengucapkan salam pembuka, hanya sebagian siswa yang menjawab dengan semestinya. Hal yang sama juga terjadi saat guru mengajak siswa untuk berdoa bersama; tidak semua siswa mengikuti kegiatan tersebut dengan khusyuk. Meskipun begitu, aspek kegiatan awal lainnya, seperti perhatian terhadap penjelasan guru dan keterlibatan awal siswa dalam proses pembelajaran, sudah cukup baik dan menunjukkan adanya antusiasme untuk mengikuti pelajaran.

Pada kegiatan inti, terdapat beberapa aspek penting yang masih perlu diperbaiki. Saat guru menyampaikan materi pelajaran secara

verbal, sebagian siswa tampak kurang memperhatikan dan kurang fokus. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah konvensional kurang menarik bagi sebagian siswa. Namun demikian, ketika guru mulai menggunakan media gambar yang relevan dengan materi pelajaran, terlihat adanya peningkatan dalam konsentrasi dan antusiasme siswa. Media visual terbukti mampu membantu siswa dalam memahami materi secara lebih konkret dan menarik.

Masalah lain yang ditemukan dalam kegiatan inti adalah pada proses pembagian kelompok. Dalam pelaksanaannya, beberapa siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang tertib dan kurang kooperatif. Hal ini mengakibatkan proses pembentukan kelompok menjadi tidak efektif dan memakan waktu lebih lama. Selain itu, pada saat presentasi hasil diskusi kelompok, sebagian siswa tampak belum mampu menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri dan terstruktur.

Banyak siswa yang tampak kebingungan atau kurang menguasai materi saat diminta menjelaskan hasil diskusi mereka. Tidak hanya itu, ketika satu kelompok sedang mempresentasikan, sebagian siswa dari kelompok lain tampak tidak memperhatikan atau tidak memberikan tanggapan terhadap presentasi yang disampaikan, sehingga interaksi antarkelompok belum optimal.

3) Hasil nilai tes siswa siklus 1

Berdasarkan pengukuran pemahaman siswa dalam penerapan model pembelajaran CTL dengan media gambar pada mata pelajaran Akidah akhlak pada kelas VII dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

Tabel 4.6 Hasil Tes Siswa Siklus 1

No	Nama	Nilai	Kategori
1.	Ahmad Helmi A	70	Cukup
2.	Ahmad Surya A	72	Cukup
3.	Bayu Andika	70	Cukup
4.	Faris Rasik	70	Cukup
5.	Fitria Yuanita	80	Baik
6.	Fria Nur Khotijah	82	Baik
7.	Siti Shofia	86	Baik
8.	M Ali Wafa	72	Cukup
9.	M Denial Latif	75	Baik
10.	M Farel	70	Cukup
11.	M Hariyanto	70	Cukup
12.	M Rafli Maulana F	71	Cukup
13.	Nur Aimun	80	Baik
14.	Ramadani	78	Baik
15.	Sahrul Ramandika	75	Baik
16.	Wildaniatul Mahbubah	78	Baik
17.	Moh Dio	73	Baik
18.	Ayu Cita Lestari	81	Baik
Jumlah keseluruhan		1353	
Rata-rata (mean)		75 %	

Berdasarkan hasil jawaban siswa pada tes, perhitungan nilai rata-rata persentase dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$p = \frac{1353}{18} \times 100\%$$

$$p = 75\%$$

Persentase pemahaman siswa diperoleh dari total nilai hasil tes sebesar 1.353 yang kemudian dibagi dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa. Dari perhitungan tersebut, diperoleh rata-rata (mean) sebesar 75%. Berdasarkan nilai tersebut, tingkat pemahaman siswa termasuk dalam kategori cukup. Lebih jelasnya mengenai data hasil tes yang dibuat berdasarkan indikator pemahaman, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Tabel 4.7
Rincian Hasil Tes Siswa Siklus 1

Aspek yang diamati	Kriteria									
	G	A	F	B	D	C	D	E	B	G
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Jumlah nilai yang diperoleh	138	141	140	141	138	131	131	139	139	124
Maximal skor	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
presentase	77%	78%	78%	78%	77%	73%	73%	77%	77%	69%

Keterangan :

A : Menafsirkan

B : Memberikan contoh

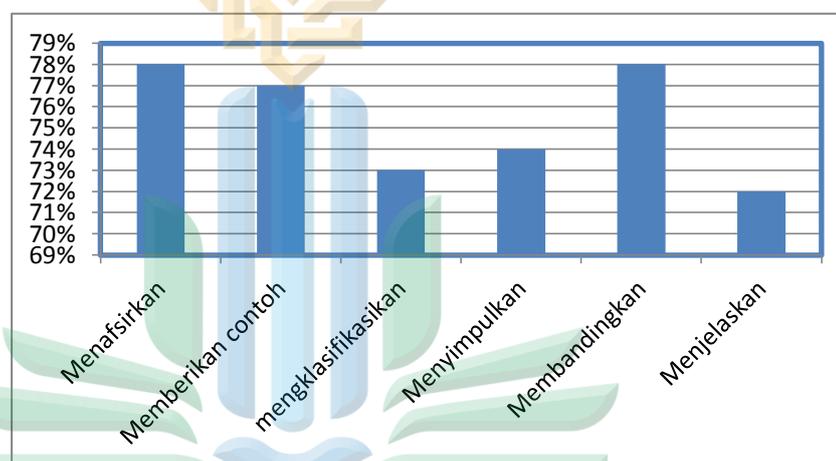
C : mengklasifikasikan

E : Menyimpulkan

F : Membandingkan

G : Menjelaskan

Grafik 4.1
Hasil Tes Siswa Siklus I



Berdasarkan hasil tes pemahaman siswa pada tahap siklus I,

terlihat adanya peningkatan dibandingkan dengan tahap pra-siklus.

Namun demikian, tindakan pada siklus I belum dapat dikatakan

berhasil karena rata-rata persentase yang diperoleh masih berada pada

angka 75 %, yang termasuk dalam kategori 'cukup'. Sementara itu,

kriteria keberhasilan penelitian ditetapkan pada skala 5, yaitu jika nilai

rata-rata berada dalam kategori minimal 'baik' yaitu (80%–89%). Oleh

karena itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya untuk

mengupayakan peningkatan pemahaman siswa.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, telah dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I setelah proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Ma'arif NU Jenggawah. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil tes pemahaman siswa serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk menilai sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media gambar pada siklus pertama.

Pada tahap awal, yakni aspek persiapan, masih terdapat beberapa kekurangan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang masih berbicara dengan teman sebangkunya selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan teguran ringan kepada siswa agar lebih tertib dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, sebagian siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga saat diberikan soal, beberapa dari mereka tidak mampu menjawab dengan baik. Selain itu, saat presentasi hasil diskusi kelompok, hanya sedikit siswa yang memberikan tanggapan atau merespons pemaparan temannya.

Pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media gambar pada siklus I berlangsung dengan baik dan menunjukkan kemajuan jika dibandingkan dengan tahap pra-siklus. Terjadi peningkatan pemahaman siswa yang diukur

melalui lembar tes, di mana pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 72%, yang tergolong dalam kategori cukup. Sebelumnya, pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 61%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media gambar.

Meskipun hasil tindakan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan, pencapaian tersebut belum dapat dikategorikan berhasil secara maksimal. Hal ini disebabkan masih adanya beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah kategori interval yang ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan perancangan ulang strategi pembelajaran agar pada siklus selanjutnya hasil yang dicapai dapat lebih optimal dan tujuan pembelajaran dapat terealisasi dengan baik. Dan telah disepakati bahwasanya penggunaan media proyektor sebagai media untuk menampilkan gambar pada saat pembelajaran berlangsung penggunaan media ini bertujuan untuk meningkatkan fokus siswa pada saat pembelajaran.

4. Siklus 2

Pembelajaran pada tahap siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi dan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian pada siklus I. Tahapan siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 Mei, dimulai pukul 08.20-09.40 WIB. Pada pertemuan ini, materi yang disampaikan adalah mengenai 'Akhlahk Tercela dalam Islam' (nifaq). Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II merupakan bentuk perbaikan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I, di mana masih ditemukan siswa yang kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru sehingga belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan. Selain itu, siswa juga terlihat masih kurang memperhatikan siswa lain ketika presentasi. Meskipun secara umum perencanaan pada siklus II

tidak jauh berbeda dengan siklus I, namun pada tahap ini dilakukan revisi dan penyesuaian berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Tahap perencanaan pada siklus II disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Dalam proses perencanaan ini, guru bertindak sebagai pelaksana tindakan, sedangkan peneliti berperan sebagai observer yang mengamati jalannya pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, peneliti dan guru mata pelajaran melakukan koordinasi dalam hal persiapan dan perencanaan

pembelajaran. Salah satu bentuk kerja sama tersebut adalah dalam penyusunan materi ajar, di mana keduanya berdiskusi mengenai topik yang akan dibahas, yaitu akhlak tercela kepada Allah Swt., dengan fokus pembahasan pada sifat nifaq. Dengan menggunakan media proyektor sebagai alat menampilkan gambar yang telah disiapkan oleh guru dan peneliti.

b. Pelaksanaan

Tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran siklus I sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang, sedangkan guru pada saat pelaksanaan siklus ini bertindak sebagai pengajar. Adapun langkah-langkah proses pembelajaran yang dilaksanakan pada tahap siklus I ini adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahulu

a. Guru membuka pembelajaran dengan salam.

b. Guru mengajak siswa untuk berdo'a.

c. Guru memeriksa kehadiran dan kerapian siswa.

d. Selanjutnya guru melakukan apersepsi, menanyakan terkait materi yang telah dibahas pertemuan sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dibahas dengan pengalaman kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa.

e. Menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan menggunakan media gambar
- b) Guru minta siswa untuk mengamati gambar yang telah guru berikan kepada siswa
- c) Guru minta siswa untuk menanggapi gambar yang telah guru berikan
- d) Guru membentuk kelompok-kelompok kecil kemudian guru meminta perwakilan dari kelompok tersebut maju ke depan untuk mengambil gambar yang telah di sediakan oleh guru.
- e) Guru memberi waktu kepada siswa untuk mendiskusikan gambar yang telah diambilnya.
- f) Guru minta kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan gambar yang telah diterimanya cara bergantian.
- g) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan atas yang dipresentasikan oleh kelompok lainnya.
- h) Guru memberi penjelasan, mengklarifikasi dan membuat kesimpulan.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- b) Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

- c) Siswa diminta untuk mengungkapkan bagaimana perasaannya setelah mengikuti pembelajaran.
- d) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

c. Pengamatan

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, tidak terdapat catatan atau koreksi dari guru terkait proses pembelajaran, baik dalam hal metode pengajaran maupun tindakan peneliti saat menerapkan model pembelajaran CTL berbantuan media gambar yang ditampilkan melalui proyektor. Selama penyampaian materi, berdasarkan hasil observasi, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti sesi diskusi serta keterlibatan hampir seluruh siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan selama proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran, perhatian siswa terlihat lebih terfokus, khususnya saat penyampaian hasil kerja kelompok maupun saat guru memberikan arahan untuk mengamati materi. Siswa tidak lagi terlihat berbicara dengan teman sebangkunya atau membuat suasana kelas menjadi gaduh. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Akidah Akhlak melalui penerapan model pembelajaran CTL berbantuan media gambar yang ditampilkan melalui alat proyektor.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, dapat merujuk pada instrumen lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran pada tindakan siklus II. Adapun hasil observasi tersebut disajikan sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Guru Siklus 2

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 2 digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Observasi Guru Siklus 2

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Persiapan					
1.	Persiapan guru dalam mengajar				√
2.	Mempersiapkan perangkat pembelajaran modul ajar				√
3.	Mempersiapkan alat dan media pembelajaran				√
Kegiatan Awal					
4.	Guru mengucapkan salam				√
5.	Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a				√
6.	Guru mengecek kehadiran dan kerapian peserta didik				√
7.	Guru melakukan apersepsi				√
8.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√
Kegiatan Inti					
9.	Guru menyampaikan materi pelajaran				√
10.	Guru minta siswa untuk mengamati gambar yang telah guru berikan kepada siswa				√
11.	Guru membentuk kelompok-kelompok kecil			√	
12.	Guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi			√	
13.	Guru minta kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya				√
14.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan				√
15.	Guru memberi penjelasan, mengklarifikasi dan membuat kesimpulan				√

Penutup					
16	Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi				√
17	Guru menyampaikan rencana untuk pembelajaran selanjutnya				√
18	Guru mengajak peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti pembelajaran				√
19	Guru menutup pembelajaran dengan do'a				√
20	Guru mengucapkan salam				√
Skor		78			
Jumlah skor maksimal		80			
Persentase					

Penjelasan :

$$p = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah nilai maksimal}} \times 100\%$$

$$p = \frac{78}{80} \times 100\%$$

$$p = 97\%$$

Dalam menghitung persentase nilai perolehan, digunakan rumus jumlah nilai yang diperoleh yaitu 78 dibagi dengan jumlah nilai

maksimal yaitu 80, kemudian dikalikan 100%, sehingga diperoleh

hasil sebesar 97%. Tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru

dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat dikategorikan dalam

tingkat 'baik'. Tahapan-tahapan kegiatan yang sebelumnya menjadi

catatan pada siklus I telah dimaksimalkan pada pelaksanaan siklus II.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan nilai aktivitas guru

dari 80% pada siklus I menjadi 98% pada siklus II. Berdasarkan hasil

perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada

siklus II tergolong tuntas karena telah melampaui batas rata-rata persentase yang ditetapkan sebagai indikator keberhasilan.

2) Hasil observasi kegiatan siswa siklus 2

Pada tahap pelaksanaan siklus II, sebagian besar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan hasil yang sangat baik. Pelaksanaan tindakan pada siklus II disertai dengan penggunaan instrumen observasi yang berfungsi untuk memvisualisasikan keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi terhadap kegiatan siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Persiapan					
21.	Persiapan fisik untuk mengikuti pembelajaran.			√	
22.	Persiapan perlengkapan belajar peserta didik.				√
23.	Persiapan kondisi kelas peserta didik.				√
Kegiatan Awal					
24.	Peserta didik menjawab salam				√
25.	Peserta didik membaca do'a bersama				√
26.	Peserta didik merespon kehadiran siswa				√
27.	Peserta didik mendengarkan materi/tema pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalamannya				√
28.	Peserta didik menyimak tujuan pembelajar yang disampaikan oleh guru				√
Kegiatan Inti					
29.	Peserta didik menyimak materi yang guru sampaikan				√
30.	Peserta didik menanggapi gambar-gambar yang guru perlihatkan				√
31.	Peserta didik membentuk kelompok-kelompok kecil			√	

32.	Peserta didik berdiskusi bersama teman kelompoknya			√	
33.	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi				√
34.	Peserta didik menanggapi kelompok lain			√	
35.	Peserta didik menjawab soal-soal yang guru berikan			√	
Penutup					
36.	Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini			√	
37.	Peserta didik mendengarkan rencana untuk pembelajaran selanjutnya				√
38.	Peserta didik mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti pembelajaran				√
39.	Peserta didik berdoa bersama selesai pembelajar				√
40.	Peserta didik menjawab salam				√
Skor			74		
Jumlah Skor Maksimal			80		
Presentase			92 %		

Penjelasan :

$$p = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$p = \frac{74}{80} \times 100\%$$

$$P = 92\%$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

LEMBER

Perhitungan persentase nilai aktivitas siswa diperoleh melalui rumus jumlah nilai yang diperoleh yaitu 74 dibagi dengan jumlah nilai maksimal yaitu 80, kemudian dikalikan 100%, sehingga menghasilkan nilai sebesar 92%. Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II tergolong sangat baik. Terjadi peningkatan

yang signifikan dibandingkan dengan siklus I, di mana rata-rata aktivitas siswa sebelumnya hanya mencapai 72%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa aspek-aspek kegiatan yang belum optimal pada siklus I telah diperbaiki dan dimaksimalkan pada siklus II. Dengan capaian nilai yang melebihi kriteria keberhasilan (80%–89%), maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus II telah memenuhi kategori 'sangat baik'.

3) Hasil test siswa siklus II

Berdasarkan pengukuran peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran CTL berbantuan media gambar, hasil tes pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10

Hasil Tes Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Kategori
2.	Ahmad Helmi A	85	Baik
3.	Ahmad Surya A	80	Baik
4.	Bayu Andika	80	Baik
5.	Faris Rasik	80	Baik
6.	Fitria Yuanita	92	Sangat baik
7.	Fria Nur Khotijah	85	Baik
8.	Siti Shofia	93	Sangat baik
9.	M Ali Wafa	82	Baik
10.	M Denial Latif	85	Baik
11.	M Farel	84	Baik
12.	M Hariyanto	82	Baik

13.	M Rafli Maulana F	88	Baik
14.	Nur Ainun	90	Baik
15.	Ramadani	85	Baik
16.	Sahrul Ramandika	86	Baik
17.	Wildaniatul Mahbubah	94	Sangat baik
18.	Moh Dio	85	Baik
19.	Ayu Cita Lestari	92	Sangat baik
Jumlah keseluruhan		1548	
Rata-rata (mean)		86 %	

Berdasarkan hasil perolehan soal tes yang dijawab oleh siswa pada kegiatan siklus II, untuk mencari nilai rata-rata presentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$p = \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$p = \frac{1548}{18} \times 100\%$$

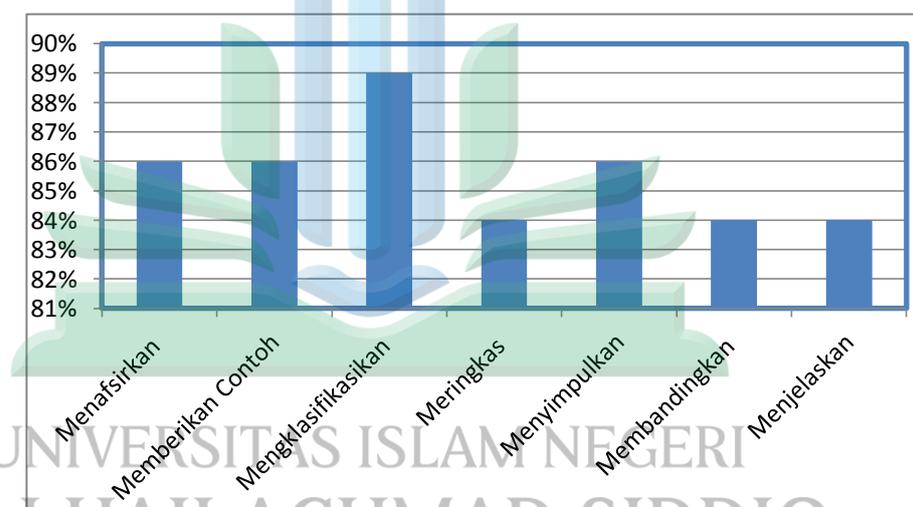
$$p = 86 \%$$

Persentase pemahaman siswa pada siklus II dihitung berdasarkan total nilai yang diperoleh dari hasil tes, yaitu sebesar 1.548, kemudian dibagi dengan jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 18 orang. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang dicapai siswa adalah 86%. Nilai rata-rata ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam rentang 80%–89%, sehingga termasuk dalam kategori interval tinggi. Lebih jelasnya mengenai data hasil tes yang dibuat berdasarkan indikator pemahaman, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Rincian Hasil Tes Siklus II

Aspek yang diamati	Kriteria									
	F	B	F	D	E	A	C	B	G	E
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Jumlah nilai yang diperoleh	149	164	154	161	151	155	161	149	161	152
Maximal skor	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
presentase	83%	91%	86%	89%	84%	86%	89%	83%	89%	84%

Grafik 4.2
Rincian Hasil Tes Siklus II



Peneliti mewawancarai salah satu siswa kelas VII MTs Ma'arif NU Jenggawah sebagai pendukung data dalam penelitian ini berikut

wawancara dengan salah satu siswa kelas VII:

“Saya merasa lebih senang ketika pelajaran guru membawa sesuatu seperti gambar seperti pelajaran yang tadi terlebih menggunakan alat proyektor saya merasa lebih paham, dan juga waktu pelajaran waktu guru menjelaskan nggk ngantuk seperti biasanya dan juga berkaitan dengan

kehidupannya nyata kita tahu bahwa tidak semua orang baik meskipun kelihatan baik”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa kelas VII MTs Ma'arif NU Jenggawah, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa lebih mudah dalam memahami materi ketika pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang didukung oleh media gambar. Siswa tersebut menyampaikan bahwa pembelajaran dengan pendekatan CTL membuat materi terasa lebih nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, penggunaan media gambar juga sangat membantu dalam memperjelas konsep yang disampaikan oleh guru. Dengan penerapan model dan media ini, siswa merasa lebih senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang cenderung monoton karena hanya menggunakan metode ceramah, yang menurut siswa membuat mereka cepat merasa bosan dan kurang memahami materi secara mendalam. Lebih lanjut, siswa juga menyatakan bahwa penggunaan model CTL berbantuan media gambar tidak hanya membantu dalam memahami materi, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa menjadi lebih berani bertanya, berdiskusi, serta mengemukakan pendapatnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL

⁴⁶ Wawancara kepada Danial, siswa Kelas VII, Oleh Peneliti, Mei 2025

berbantuan media gambar berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman sekaligus keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, peneliti bersama guru mata pelajaran melakukan diskusi untuk mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pengukuran tingkat pemahaman siswa dilakukan melalui lembar observasi dan soal tes, yang kemudian menjadi dasar dalam refleksi untuk menilai sejauh mana keberhasilan pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media gambar pada tahap siklus II.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa siswa lebih terfokus dan memberikan perhatian selama proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung. Pembelajaran pada siklus II juga berjalan sesuai dengan rencana, di mana siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan dari guru, serta mampu menyimpulkan materi dengan baik.

Selain itu, capaian pemahaman siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan."

C. Pembahasan

1. Pra siklus

Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra-siklus untuk mengamati tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII

MTs Ma'arif NU Jenggawah. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah dan tanya jawab. Penggunaan metode ini menyebabkan suasana pembelajaran terasa monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Akibatnya, siswa menjadi kurang antusias dan perhatian terhadap materi yang disampaikan. Pada penelitian tindakan kelas, Darsono menjelaskan bahwa tahap awal penelitian melibatkan observasi untuk mengetahui keadaan awal siswa dan situasi kelas. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap keaktifan siswa, interaksi antara siswa dan guru, perhatian siswa terhadap penjelasan guru, serta sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, observasi juga digunakan untuk memahami bagaimana guru memberikan perhatian dan respon terhadap siswa, serta bagaimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.⁴⁷

Permasalahan yang muncul pada tahap pra-siklus ini adalah kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru, yang berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang kurang fokus saat guru menjelaskan materi. Beberapa siswa bahkan mengalami

⁴⁷ Darsono, "Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Dengan Metode Inquiry," *Jurnal Sosialita*, 12.2 (2019), hal. 209–24.

kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar mereka.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar, seseorang dikatakan telah memahami suatu materi apabila ia mampu menjelaskan, mengklasifikasikan, menarik kesimpulan, menelaah, dan membedakan informasi yang diperoleh. Namun, teori tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam realitas pembelajaran di lapangan. Berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan sejumlah siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi ini berdampak pada ketidakmampuan siswa dalam menjelaskan, mengklasifikasikan, menyimpulkan, serta membedakan informasi yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi masih tergolong rendah, sehingga perlu adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.⁴⁸

Sependapat dengan teori Saifuddin Azwar, Anas Sudjono mengungkapkan kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu, apabila sesuatu tersebut telah diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu yang dapat dilihat dari berbagai segi. Pemahaman setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan siswa, alasan

⁴⁸ Zainudin, "Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik," *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), hal. 1–14 <

siswa tidak memperhatikan penjelasan materi yang akhirnya berdampak pada rendahnya pemahaman siswa yaitu kurangnya penguasaan materi oleh kelompok presentasi, sedikit penguatan yang diberikan, metode yang diterapkan oleh guru juga kurang menciptakan kondisi pembelajaran lebih menarik.

Menurut Taksonomi Bloom, *pemahaman* (comprehension) adalah tingkat kognitif kedua setelah mengingat (knowledge), yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk memahami makna informasi yang diperoleh. Pada tingkat ini, seseorang tidak hanya mengingat fakta atau data, tetapi juga mampu menginterpretasikan, menjelaskan, dan menyampaikan kembali informasi tersebut dengan kata-katanya sendiri

Dapat disimpulkan bahwa pada tahap pra-siklus ini rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pada saat proses pembelajaran, siswa kurang memperhatikan guru pada saat guru menyampaikan materi sehingga kesulitan dalam menjawab soal dan menjelaskan kembali, menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

2. Siklus I

Pada tahap pelaksanaan siklus I, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan bantuan media gambar. Model pembelajaran ini dipilih berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan guru kolaborator sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Model pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam

mendukung tercapainya kompetensi pembelajaran, begitu pula dengan media pembelajaran yang turut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam dan mengajak siswa membaca doa bersama. Selanjutnya, guru memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa serta melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman yang dimiliki siswa. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan manfaat mempelajari materi “Akhlak Tercela kepada Allah SWT”, khususnya tentang perilaku riya’.

Pada kegiatan inti, guru menerapkan model pembelajaran CTL dengan bantuan media gambar. Secara garis besar, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut: guru menunjukkan gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran, kemudian siswa diminta untuk mengidentifikasi isi dari gambar tersebut. Setelah itu, guru memberikan klarifikasi dan penjelasan terhadap hasil identifikasi siswa. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapatkan satu gambar untuk dianalisis. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusinya secara bergiliran, dan guru memberikan penguatan serta penjelasan lebih lanjut terhadap hasil presentasi tersebut.

Namun demikian, hasil pada siklus I menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi masih belum mencapai indikator

keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang belum mampu menjelaskan materi dengan baik dan kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, jika dibandingkan dengan hasil pra-siklus, terdapat peningkatan pemahaman siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 61% menjadi 72% setelah diterapkannya model pembelajaran CTL dengan bantuan media gambar. Peningkatan ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari penerapan model tersebut, meskipun belum mencapai target yang diharapkan.

Melihat hasil pada siklus I yang belum memenuhi kriteria keberhasilan, peneliti dan guru kolaborator memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II. Pada siklus selanjutnya, dilakukan penyempurnaan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Salah satu perbaikan yang dilakukan adalah memberikan waktu tambahan kepada siswa yang masih kesulitan memahami materi, serta menggunakan proyektor sebagai alat bantu visual agar penyampaian materi lebih jelas dan siswa dapat lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

3. Siklus II

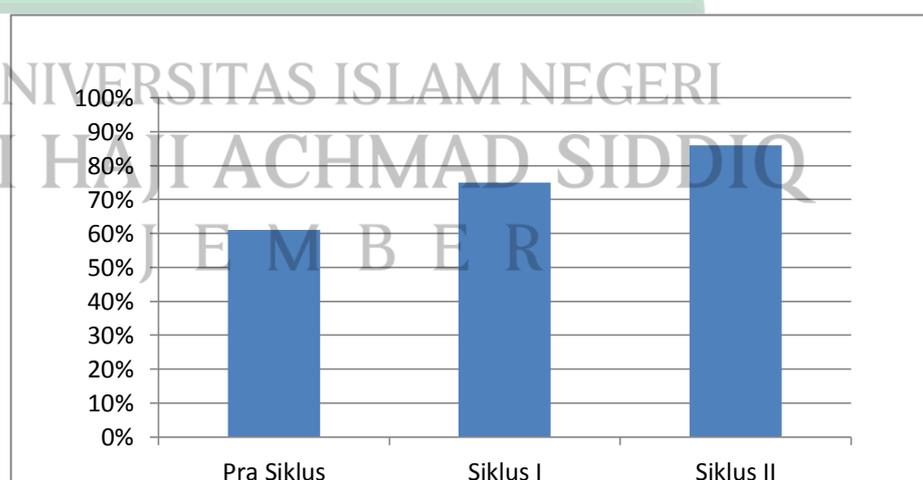
Selama proses pembelajaran pada siklus II, penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan bantuan media gambar menunjukkan hasil yang lebih optimal. Siswa tampak lebih antusias dan fokus dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Mereka menunjukkan partisipasi aktif, baik dalam diskusi kelompok maupun saat presentasi. Selain itu, siswa juga sudah mampu menjelaskan

materi pelajaran dengan baik sesuai dengan indikator pemahaman yang telah ditetapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL berbantuan media gambar secara bertahap mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Tabel 4.12
Hasil Tes Siswa

No	Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Skor tertinggi	72	86	93
2.	Skor terendah	50	70	80
3.	Rentang skor	14	16	22
4.	Median	61	74	85
5.	Rata-rata	61%	75%	86%

Grafik 4.3
Perbandingan Pemahaman Siswa



Berdasarkan hasil tabel tersebut terlihat jelas menunjukkan adanya perbandingan di setiap siklusnya, dari tahap pra hingga tahap siklus II,

pemahaman siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak semakin meningkat. Apabila mengacu pada grafik interval pemahaman siswa sebagaimana berikut :

Tabel 4.13
Interval Acuan Penilaian

Skor (Dalam %)	Kategori
90% - 100%	Sangat Baik
80 - 89%	Baik
70 - 79%	Cukup
60 - 69%	Kurang
0 - 59%	Sangat Kurang

Maka hasil perhitungan dari pemahaman belajar siswa dalam kategori tinggi, sesuai dengan interval pemahaman siswa pada siklus II memperoleh nilai 90% dan sudah melampaui nilai indikator yang ditetapkan yaitu 80% - 89%. Dapat disimpulkan bahwa tindakan yang diberikan berhasil meningkatkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan bantuan media gambar.

Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII, terdapat banyak konsep yang bersifat abstrak dan sulit dipahami oleh siswa secara langsung, seperti akhlak tercela kepada Allah SWT, misalnya perilaku riya' dan nifaq. Konsep-konsep ini menuntut pemahaman mendalam tentang makna dan dampaknya dalam kehidupan beragama. Penggunaan media gambar sebagai pendukung pembelajaran dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep tersebut secara konkret, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Sebagai contoh, guru dapat

menampilkan ilustrasi yang menggambarkan seseorang beribadah karena ingin dipuji orang lain (riya'), lalu membandingkannya dengan gambar perilaku ikhlas, sehingga siswa dapat melihat dan membedakan kedua sikap tersebut dalam kehidupan nyata. Visualisasi semacam ini sangat membantu siswa dalam mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari, sesuai prinsip pembelajaran kontekstual.

Efektivitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran juga didukung oleh berbagai penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Regi Junita et al. (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan media gambar mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Hasil penelitiannya memperlihatkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 55,2 pada pre-test menjadi 80,6 pada post-test di siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa visualisasi materi mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan. Selain itu, studi yang dipublikasikan di Research Gate mengungkapkan bahwa siswa yang belajar melalui kombinasi teks dan gambar memiliki kemampuan mengingat (recall) yang lebih baik dibandingkan mereka yang hanya belajar dengan teks.⁴⁹

Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media gambar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran siswa saat ini, khususnya di kelas VII MTs Ma'arif NU Jenggawah. Berdasarkan

⁴⁹ Regi Junita, "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *Jurnal Kreatif Tadulako*, 03.02 (2019), hal. 106–10.

penelitian Syahrir (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan CTL dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara signifikan, penerapan metode ini menjadi solusi dari rendahnya keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pelajaran berbasis nilai seperti Akidah Akhlak. Dengan mengaitkan materi pelajaran pada konteks kehidupan nyata dan menggunakan media gambar sebagai sarana visualisasi, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga lebih mudah mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sendiri.⁵⁰

Keterkaitan antara pembelajaran berbasis CTL dan penggunaan media gambar semakin dikuatkan melalui penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2021) dengan pendekatan model Picture and Picture dalam pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari 72% ke 88% setelah diterapkan pembelajaran berbasis gambar. Hal ini memperkuat gagasan bahwa pembelajaran yang bersifat visual dapat membantu siswa memahami nilai-nilai abstrak seperti keimanan dan akhlak dengan cara yang lebih konkret dan mudah diingat. Gambar dapat menjadi stimulus yang efektif dalam membangkitkan rasa ingin tahu siswa sekaligus memperdalam makna pembelajaran yang sedang berlangsung.⁵¹

⁵⁰ L Syahrir, "Penerapan Model CTL pada Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Panaikang," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12.1 (2024), hal. 15–24

⁵¹ N Susanti, "Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Model Picture and Picture," *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 9.2 (2021), hal. 101–10

Korelasi antara penggunaan media gambar dan peningkatan pemahaman siswa juga terlihat dalam studi Muliani dkk. (2013) yang menggunakan media gambar seri pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun fokus mata pelajarannya berbeda, hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa media visual dapat memperkuat daya ingat siswa dan membantu proses berpikir kritis serta sistematis. Temuan ini dapat diterapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak, di mana siswa perlu memahami konsep moral dan nilai secara mendalam. Ketika media gambar digunakan untuk merepresentasikan situasi kehidupan nyata yang berkaitan dengan akidah dan akhlak, siswa lebih mampu menghubungkannya dengan diri mereka sendiri, sehingga proses internalisasi nilai lebih mudah terjadi.⁵²

Lebih lanjut, penggunaan media gambar dalam CTL tidak hanya berdampak pada peningkatan kognitif, tetapi juga mendorong kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Damhudi dkk. (2021) menunjukkan bahwa integrasi CTL dengan pendekatan kolaboratif dan visual seperti brainstorming dan multimedia dapat membentuk lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kreativitas. Hal ini sangat penting dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, karena nilai-nilai yang diajarkan bukan hanya untuk diketahui, tetapi juga untuk diterapkan dalam kehidupan nyata, yang

⁵² D Muliani dan R Sari, "Pengaruh Media Gambar Seri dalam Pembelajaran CTL terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1.1 (2013), hal. 35–42 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/112>>.

membutuhkan pemahaman mendalam dan refleksi pribadi. Dengan suasana belajar yang aktif dan kreatif, siswa terdorong untuk mengeksplorasi makna nilai-nilai keagamaan secara mandiri.⁵³

Temuan ini mendukung teori Dual Coding oleh Paivio, yang menyatakan bahwa :⁵⁴

“Human cognition is served by two distinct symbolic systems, one specialized for dealing with language and the other specialized for dealing with nonverbal objects and events.”

Allan Paivio dalam teorinya tentang Dual Coding menyatakan bahwa kognisi manusia dilayani oleh dua sistem simbolik yang berbeda, yaitu sistem verbal yang berfungsi untuk memproses bahasa, dan sistem nonverbal yang berfungsi untuk memproses objek dan peristiwa visual. Kedua sistem ini bekerja secara paralel dan saling melengkapi dalam membantu individu memahami, mengingat, dan mengolah informasi. Ketika seseorang menerima informasi melalui kedua sistem ini sekaligus, maka pemahaman terhadap informasi tersebut menjadi lebih kuat dan mendalam.⁵⁵

Pandangan ini sangat relevan jika dikaitkan dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media gambar. CTL merupakan pendekatan pembelajaran

⁵³ A Damhudi, R Fauziah, dan N Rahmawati, “Efektivitas CTL dengan Kolaborasi Multimedia dalam Pembelajaran Akidah Akhlak,” *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pendidikan Islam*, 6.2 (2021), hal. 87–96 <<https://ejournal.staipi.ac.id/index.php/jpti/article/view/eff-ctl-akhlak>>.

⁵⁴ Allan Paivio, 1986, "Mental Representations: A Dual Coding Approach"

⁵⁵ Bhanu Arora dan Jagat Narayan Giri, “Dual coding theory and its application in healthcare facility,” *International journal of health sciences*, 6.March (2022), hal. 5021–25, doi:10.53730/ijhs.v6ns2.6261.

yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat memahami materi secara lebih bermakna melalui pengalaman langsung dan kontekstual. Dalam praktiknya, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa aktif membangun pengetahuan mereka sendiri.

Penggunaan media gambar dalam model CTL menjadi sarana yang efektif untuk mengaktifkan kedua sistem simbolik sebagaimana dijelaskan oleh Paivio. Ketika siswa menerima penjelasan verbal dari guru dan secara bersamaan melihat gambar yang relevan dengan materi, mereka mengakses informasi melalui dua jalur sekaligus: jalur verbal dan visual. Hal ini memperkuat daya serap dan daya ingat siswa terhadap materi karena informasi tersebut memiliki dua bentuk representasi mental. ⁵⁶

Sebagai contoh, dalam pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya pada materi akhlak tercela, guru dapat menggunakan gambar-gambar yang menunjukkan perilaku tercela seperti sombong, riya', berbohong dan lain sebagainya. Dengan melihat gambar tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep melalui penjelasan, tetapi juga mendapatkan visualisasi nyata yang membantu mereka mengaitkan materi dengan situasi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi

⁵⁶ Afria Susana, "Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Aktif" (2019).

lebih efektif karena melibatkan kognisi secara menyeluruh dan sesuai dengan prinsip-prinsip dual coding.

Melalui pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Kolaborasi antara model CTL dan teori Dual Coding dari Paivio menunjukkan bahwa pemanfaatan media gambar bukan sekadar alat bantu visual, tetapi merupakan strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa secara mendalam.

Dengan demikian, penerapan media gambar dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membawa sejumlah implikasi positif. Penggunaan gambar tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi abstrak, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa mengaitkan konsep-konsep keagamaan yang diajarkan dengan situasi dan pengalaman dalam kehidupan nyata mereka. Oleh karena itu, penerapan teori Dual Coding melalui media gambar terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus keterlibatan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media gambar di kelas VII MTs Ma'arif NU Jenggawah terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Penerapan model ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui pengaitan materi dengan kehidupan nyata serta penggunaan media visual yang menarik. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga meningkatkan minat dan konsentrasi mereka dalam mengikuti pelajaran.

Peningkatan pemahaman siswa terlihat dari data hasil belajar yang menunjukkan peningkatan signifikan dari tahap pra siklus ke siklus II. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata pemahaman siswa sebesar 61%, meningkat menjadi 75% pada siklus I, dan mencapai 86% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL berbantuan media gambar efektif diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Disarankan agar guru Akidah Akhlak menerapkan model pembelajaran CTL berbantuan media gambar sebagai alternatif strategi pembelajaran, terutama untuk materi yang bersifat abstrak. Model ini juga tidak hanya dapat digunakan pada mata pelajaran akidah akhlak melainkan juga dapat digunakan pada mata pelajaran lain yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari

2. Untuk Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang bersifat kontekstual, karena pendekatan ini memberikan kesempatan untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.

3. Untuk Sekolah

Pihak sekolah dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran inovatif seperti CTL dengan menyediakan sarana pembelajaran visual yang memadai, serta mendorong guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian lanjutan yang ingin mengembangkan model CTL dengan variasi media pembelajaran

lainnya. Diharapkan ada penelitian lanjutan dengan lingkup yang lebih luas dan waktu yang lebih panjang untuk melihat dampak jangka panjang dari model ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Arora, Bhanu, dan Jagat Narayan Giri, "Dual coding theory and its application in healthcare facility," *International journal of health sciences*, 6.March (2022), hal. 5021–25, doi:10.53730/ijhs.v6ns2.6261
- Damhudi, A, R Fauziah, dan N Rahmawati, "Efektivitas CTL dengan Kolaborasi Multimedia dalam Pembelajaran Akidah Akhlak," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pendidikan Islam*, 6.2 (2021), hal. 87–96
<<https://ejournal.staipi.ac.id/index.php/jpti/article/view/eff-ctl-akhlak>>
- Darsono, "MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH DENGAN METODE INQUIRY," *Jurnal Sosialita*, 12.2 (2019), hal. 209–24
- Fajrussalam, Hisny, Alifia Nur Azizah H.A, Firra Dwi Nur'ani, Hilma Innayah Putri, dan Ranisa Devi, "Peran Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5.3 (2023), doi:10.31004/jpdk.v5i3.14655
- Fauzi, Badrudin dan Imron, "Tips dan Trik Menulis PTK" (2022)
- Hasibuan, Drs H M Idrus, "MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) Oleh," II.01 (2014), hal. 1–12
- Hasudungan, Anju Nofarof, "Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan," *Jurnal Dinamika*, 3.2 (2022), hal. 112–26, doi:10.18326/dinamika.v3i2.112-126
- Hidayati, Nur, "Hubungan Pemahaman Akidah Akhlak dengan Perilaku Tanggung Jawab dan Kejujuran Siswa di MTs Al- Ihsan Bandung," *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 5.1 (2021), hal. 35–48
<<https://jurnal.example.ac.id/jpkis/article/view/2345>>
- Junaidi, Junaidi, "Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Diklat Review : Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 3.1 (2019), hal. 45–56, doi:10.35446/diklatreview.v3i1.349
- Junita, Regi, "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *Jurnal Kreatif Tadulako*, 03.02 (2019), hal. 106–10
- Karim, Hamdi Abdul, "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GRAFIS GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS AL-," 4.6 (2024), hal. 1041–54
- Lutfiyah Rahmi, Supriadi Supriadi, Hamdi Abdul Karim, dan Nurhasnah Nurhasnah, "Pengaruh Penggunaan Model Contextual Teaching And

Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Yati Kamang Mudik,” *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 1.4 (2023), hal. 115–25, doi:10.59059/perspektif.v1i4.681

Mahsudi, dan Fatimah Azzahro, *Contextual Teaching and Learning*, 2020

Marta, Muhammad Afif, Dimas Purnomo, Universitas Islam, Negeri Imam, dan Bonjol Padang, “Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran,” 3 (2025)

Mufarrohah, Siti, “Peningkatan Pemahaman Konsep Akidah Akhlak melalui Model Pembelajaran Kontekstual di MTs Negeri 1 Kudus,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8.2 (2020), hal. 145–55
<<https://ejournal.unisnu.ac.id/JPAI/article/view/1234>>

Mufidah, Lailatul, “Analisis Rendahnya Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ulum Banyuwangi,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6.1 (2021), hal. 67–78
<<https://journal.uinmalang.ac.id/index.php/jipi/article/view/5678>>

Muhammad Hasbi, Dkk, “Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap Muhammad Hasbi, Dkk, ‘Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 ...,’ *Jurn*,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2022), hal. 16438–44

Muliani, D, dan R Sari, “Pengaruh Media Gambar Seri dalam Pembelajaran CTL terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1.1 (2013), hal. 35–42
<<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/112>>

Muslihah, Neni Nadiroti, dan Eko Fajar Suryaningrat, “Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis,” *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.3 (2021), hal. 553–64, doi:10.31980/plusminus.v1i3.963

Muzakki, Ahmad, “Implikasi Lemahnya Internalisasi Nilai Akidah Akhlak terhadap Perilaku Menyimpang Siswa,” *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 7.2 (2020), hal. 112–27
<<https://journal.example.ac.id/jppi/article/view/3456>>

Nasution, Siti Hardianti, “Penerapan Strategi Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching and Learning),” 2021

Nurhalimah, N, “Penerapan CTL dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Aqidah Akhlak di MTsN 11 Cirebon,” *Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2.1

(2021), hal. 12–20

<<https://journals.eduped.org/index.php/jpr/article/view/152>>

Nurmanto, Yusuf, dan Muhammad Yahya Ashari, “Penilaian Acuan Patokan Dalam Evaluasi Pendidikan Islam,” *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 5.1 (2023), hal. 39–51, doi:10.61181/ats-tsaqofi.v5i1.362

Pendidikan, S, Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, Dosen Jurusan, Teknik Sipil, et al., “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DENGAN MEDIA GAMBAR POSTERI MATERI KONSTRUKSI / BANGUNAN KELAS X SMKN 1 BLITAR Efi Oktafiana Didiek Purwadi,” 2020, hal. 1–7

Pratami, Fuji, Muhammad Iqbal, dan Nabila Ade Rahmi, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Akidah Akhlak Berbasis Contextual Teaching and Learning untuk Kelas IV SD,” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.1 (2022), hal. 112–20, doi:10.54371/jiip.v5i1.388

Rizkianida, Rima, Endang Wuryandini, Diyah Rahayu, dan Diyah Rahayu Tunjungsari, “Penerapan Model Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Ips Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pandeanlamper 1,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5.2 (2023), hal. 1450–56
<<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/12869/9964>>

Romli, Sekolah, “Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning) Pada Pelajaran PAI Sebagai Salah Satu Inovasi,” *Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 08.02 (2022), hal. 2614–0217, doi:10.32923/edugama.v8i2.2590

Rumodar, Saira, “Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK MATERI AKHLAK TERPUJI MENGGUNAKAN VIDEO DAN STAD KELAS X SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023 MA MUHAMMADIYAH AIMAS KABUPATEN SORONG,” *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2023), hal. 360–71

Safitri, Apriani, dan Kabiba Kabiba, “Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto,” *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20.1 (2020), hal. 334–46, doi:10.30651/didaktis.v20i1.4139

Sahrianti, Nur, “PERSPEKTIF GURU PAI TERHADAP PENTIGNYA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK (Studi pada SD Negeri 14 Parepare),” *Jurnal Al-Qayyimah*, 6.1 (2023), hal. 38–51,

doi:10.30863/aqym.v5i2.2398

- Sahrir, Sultan, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning dengan Media Visual di Kabupaten Bantaeng Sutan,” 2024
- Saputra, Nanda, “PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT PERCAKAPAN PADA SISWA KELAS V SDN 2 PERCONTOHAN SIGLI,” 6.2 (2016), hal. 1–23
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 2020
- Supandi, dan Ahmad, “Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Perpektif Humanisme Di MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan,” *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2019), hal. 115–27
- Susana, Afria, “Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Aktif” (2019)
- Susanti, N, “Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Model Picture and Picture,” *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 9.2 (2021), hal. 101–10
<<https://journal.uin.ac.id/index.php/jpik/article/view/2972>>
- Syahrir, L, “Penerapan Model CTL pada Akidah Akhlak di MTs Ma’arif Panaikang,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12.1 (2024), hal. 15–24
<<https://ejournal.pai.ac.id/index.php/jpai/article/view/ctl-akhlak>>
- Tulasi, Dominikus, “Merunut Pemahaman Taksonomi Bloom : Penemuan Awal Taksonomi,” *Humaniora*, 1.9 (2012), hal. 359–71
- Utomo, Prio, Nova Asvio, dan Fiki Prayogi, “Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan,” *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1.4 (2024), hal. 19, doi:10.47134/ptk.v1i4.821
- Wahyuni, Molly, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS versi 25, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020
- Yusri, Ahmand Zaki dan Diyan, *Penelitian Tindakan Kelas, Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020, VII
- Zainudin, “RANAH KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK SEBAGAI OBJEK EVALUASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK,” *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), hal. 1–14
<<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-Sene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu>>

rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484
_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Tujuan Penelitian
Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VII MTs Ma'arif NU Jenggawah	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) - Media Gambar - Pemahaman Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman Siswa <ul style="list-style-type: none"> - Menafsirkan (interpreting) - Memberikan contoh (exemplifying) - Mengklasifikasikan (classifying) - Meringkas (summarizing) - Menarik inferensi/ menyimpulkan (inferring) - Membandingkan (comparing) - Menjelaskan (explaining) 	Informan : Guru Akidah Akhlak MTs Ma'Arif Nu Jenggawah Subjek : Siswa Kelas VII MTs Ma'Arif Nu Jenggawah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 2. Lokasi Penelitian : MTs Ma'Arif Nu Jenggawah 3. pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Tes c. Wawancara d. Dokumentasi 4. Prosedur penelitian : <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Tindakan c. Pengamatan d. Refleksi 5. Teknik analisis data : <ol style="list-style-type: none"> a. Analisis data kualitatif b. Analisis data kuantitatif 6. Keabsahan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi Teknik 	Meningkatkan Pemahaman Siswa kelas VII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ardhian Izzul Muto'
NIM : 214101010015
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : UIN K.H Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VII Mts Ma'arif NU Jenggawah" secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Mei 2025

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



M Ardhian Izzul Muto'

214101010015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11056/In.20/3.a/PP.009/03/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTS Ma'arif NU Jenggawah
Krajan, Jenggawah, Kec. Jenggawah, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 214101010015
Nama : MUHAMMAD ARDHIAN IZZUL MU
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak" selama 20 (dua puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ulun Nuha S.s

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 Maret 2025

Dekan,

[Signature]
Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MTS MA'ARIF NU JENGGAWAH**

Jl. KH. Wahid Hasyim No.18, Krajan, Jenggawah, Kec. Jenggawah,
Kabupaten Jember, Jawa Timur 68171

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ulun Nuha S.S
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit : MTs Ma'arif Jenggawah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhammad Ardhian Izzul Muto'
NIM : 214101010015
Prodi : PAI
Sekolah : Uin Khas Jember

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan Penelitian di MTs Ma'arif Jenggawah dengan judul "Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media gambar untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VII MTs Ma'arif NU Jenggawah."

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Mei 2025

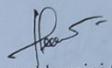
Kepala Sekolah

UNIVERSITAS ISLAM Negeri
KIAI HAJI ACHMAD SODDIQ
JEMBER

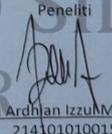


Ulun Nuha S.S

JURNAL KEGIATAN PELAKSANAAN PENELITIAN

NO	Tanggal	Kegiatan	TTD
1.	17 Februari 2025	Observasi Awal	
2.	14 Maret 2025	Penyerahan Surat Penelitian	
3.	15 Maret 2025	Penyampaian izin melaksanakan penelitian kepada waka kuikulum dan Kepala Sekolah	 Ahmad husaini S.Pd.I
4.	9 April 2025	Konsultasi Terkait Metode Yang Akan Digunakan, Instrumen Dan Observasi,	 Ahmad husaini S.Pd.I
5.	15 April 2025	Konsultasi terkait metode yang akan digunakan, instrumen dan observasi, dan melaksanakan obervasi terkait proses pembelajaran di kelas	 Ahmad husaini S.Pd.I
6.	28 April 2025	Pelaksanaan Siklus I	 Ahmad husaini S.Pd.I
7.	2 Mei 2025	Konsultasi Terkait Hasil Tes, Observasi Dan Melakukan Refleksi	 Ahmad husaini S.Pd.I
8.	5 Mei 2025	Pelaksanaan Siklus II	 Ahmad husaini S.Pd.I
9.	9 Mei 2025	Konsultasi Terkait Hasil Tes, Observasi Dan Melakukan Refleksi	 Ahmad husaini S.Pd.I
10.	22 Mei 2025	Meminta Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian	 M. Ardhan Izzul Muto' 214101010015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SODDIQ
JEMBER

Jember, 20 Mei 2025
Peneliti

M. Ardhan Izzul Muto'
214101010015

Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Kategori
19.	Ahmad Helmi A	55	Kurang
20.	Ahmad Surya A	60	Kurang
21.	Bayu Andika	63	Kurang
22.	Faris Rasik	50	Kurang
23.	Fitria Yuanita	65	Cukup
24.	Fria Nur Khotijah	68	Cukup
25.	Siti Shofia	72	Cukup
26.	M Ali Wafa	52	Kurang
27.	M Denial Latif	62	Kurang
28.	M Farel	60	Kurang
29.	M Hariyanto	62	Kurang
30.	M Rafli Maulana F	58	Kurang
31.	Nur Ainun	72	Cukup
32.	Ramadani	60	Kurang
33.	Sahrul Ramandika	60	Kurang
34.	Wildaniatul Mahbubah	68	Cukup
35.	Moh Dio	55	Kurang
36.	Ayu Cita Lestari	65	Kurang
Jumlah keseluruhan		1.105	
Rata-rata (mean)		61 %	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

HASIL BELAJAR SIKLUS I

No	Nama	Nomor Soal										Jumlah	Rata-Rata (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	Ahmad Helmi A	8	8	6	8	8	6	6	8	6	6	70	75%
2.	Ahmad Surya A	8	8	8	8	8	7	6	8	6	5	72	
3.	Bayu Andika	7	8	8	7	8	6	6	7	7	6	70	
4.	Faris Rasik	7	7	8	8	7	6	6	8	8	5	70	
5.	Fitria Yuanita	8	8	8	7	8	8	8	8	9	8	80	
6.	Fria Nur Khotijah	8	8	8	8	9	8	8	8	8	9	82	
7.	Siti Shofia	9	8	8	9	9	8	9	9	9	8	86	
8.	M Ali Wafa	8	7	6	8	6	8	8	8	7	6	72	
9.	M Denial Latif	8	7	8	8	8	8	8	8	6	6	75	
10.	M Farel	7	8	8	8	7	6	6	7	7	6	70	
11.	M Hariyanto	7	8	8	7	8	6	6	7	7	6	70	
12.	M Rafli Maulana F	7	8	8	6	7	7	8	7	6	7	71	
13.	Nur Ainun	8	8	8	9	8	7	9	8	7	8	80	
14.	Ramadani	8	8	8	8	8	8	7	8	8	7	78	
15.	Sahrul Ramandika	7	8	8	8	7	8	7	7	8	7	75	
16.	Wildaniatul Mahbubah	8	8	8	8	8	8	7	8	7	8	78	
17.	Moh Dio	7	8	8	8	6	8	7	7	6	8	73	
18.	Ayu Cita Lestari	8	8	8	8	8	8	9	8	8	8	81	
Jumlah		138	141	140	141	138	131	131	139	139	124	1353	
Maximal Nilai		180	180	180	180	180	180	180	180	180	180		
Rata-Rata		77%	78%	78%	78%	77%	73%	73%	77%	77%	69%		

HASIL BELAJAR SIKLUS II

No	Nama	Nomor Soal										Jumlah	Rata-Rata (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	Ahmad Helmi A	9	9	8	9	8	9	8	9	8	8	85	86%
2.	Ahmad Surya A	8	9	7	8	8	9	8	8	8	7	80	
3.	Bayu Andika	8	8	8	8	8	9	8	8	8	7	80	
4.	Faris Rasik	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	80	
5.	Fitria Yuanita	9	9	9	10	9	9	10	9	9	9	92	
6.	Fria Nur Khotijah	8	9	9	9	8	8	9	8	8	9	85	
7.	Siti Shofia	9	10	8	9	9	9	10	9	10	10	93	
8.	M Ali Wafa	8	8	8	9	8	8	9	8	8	8	82	
9.	M Denial Latif	8	10	9	9	8	8	9	8	8	8	85	
10.	M Farel	8	9	8	9	9	8	9	8	8	8	84	
11.	M Hariyanto	8	8	8	9	9	8	8	8	8	8	82	
12.	M Rafli Maulana F	8	9	9	9	9	8	10	8	9	9	88	
13.	Nur Ainun	8	10	9	9	8	9	10	8	10	9	90	
14.	Ramadani	8	9	9	9	8	9	8	8	9	8	85	
15.	Sahrul Ramandika	8	10	10	9	8	9	8	8	8	8	86	
16.	Wildaniatul Mahbubah	9	10	10	10	9	9	10	9	9	9	94	
17.	Moh Dio	8	9	8	9	8	9	9	8	8	9	85	
18.	Ayu Cita Lestari	9	10	9	9	9	9	10	9	8	10	92	
Jumlah		149	164	154	161	151	155	161	149	161	152	1548	
Maximal Nilai		180	180	180	180	180	180	180	180	180	180		
Rata-Rata		83%	91%	86%	89%	84%	86%	89%	83%	89%	84%		

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

FASE D - KELAS VII MTS

MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	: MTs Ma'Arif NU Jenggawah
Nama Penyusun	: M Ardhian Izzul M
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Fase / Kelas / Semester	: D - VII / 2
Elemen	: Akhlak Tercela Kepada Allah Swt (Riya' Dan Nifaq)
Alokasi Waktu	: 40 menit
Tahun Penyusunan	: 2023 / 2024

CAPAIAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK FASE D

Pada akhir Fase D, yaitu kelas VII, VIII, dan IX MTS, elemen akidah diarahkan untuk memperkuat akidah Islam melalui pemahaman *ahl as-sunnah wa al-jaama'ah* melakukan analisis materi akidah Islam, rukun iman, sifat-sifat Allah Swt. dan *asma' al-husna*. Pada elemen akhlak, peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk terbiasa dengan akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi akhlak tercela (*madzmumah*). Elemen adab mengarahkan peserta didik untuk memiliki kesopanan dan tata krama dalam berhubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, dan makhluk lainnya sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Elemen kisah keteladanan menitikberatkan pada kisah nabi dan rasul, sahabat, dan orang saleh sebagai teladan dan ibrah bagi peserta didik.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan), sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul-Nya (Aqidah Khamsin), <i>Asma' al-Husna</i> (<i>al-'Aziz, al-Bashith, al-Ganiu, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathij</i>), serta enam rukun iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
Akhlak	Peserta didik mampu memahami dan membiasakan akhlak terpuji

	(<i>taubat, taat, istiqamah, ikhlas, ikhtiar, tawakal, qana'ah, sabar, syukur, husnuzhan, tawadlu', tasamuh, ta'awun, berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif</i>); dan menghindari akhlak tercela (<i>riya, nifak, hasad, dendam, ghibah, fitnah, namimah</i>) sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu, sehingga terbentuk kesalehan individual dan sosial, untuk mewujudkan pribadi unggul mampu bersaing dalam kehidupan di era global.
Adab	Peserta didik mampu menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, membaca al-Qur'an, berdoa, adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga, adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
Kisah Keteladanan	Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s., <i>Khulafaurrasyidin</i> , dan Aisyah r.a., sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

B. KOMPETENSI AWAL

- Memahami pengertian dalil ciri-ciri dan dampak negatif sifat riya dan nifaq
- Menyajikan contoh cara menghindari perilaku *riya* dan *nifaq*

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

- Media** : LCD proyektor, computer
- Sumber Belajar** : Buku Paket

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media Gambar dengan metode diskusi dan tanya jawab.

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.;
- Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai , manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam Shirat, Surga dan Neraka)

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Mengidentifikasi perilaku yang termasuk kategori riya' dan nifaq.
- Menyajikan fakta dan fenomena yang berhubungan dengan perilaku riya' dan nifaq.
- Memahami dampak-dampak negatif akhlak tercela riya' dan nifaq
- Mensimulasikan contoh perilaku riya' dan nifaq serta dampaknya dalam kehidupan

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *Akhlak Tercela Kepada Allah Swt (Riya' Dan Nifaq)*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Riya'

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan salam ▪ Guru mengajak siswa untuk berdo'a ▪ Guru memeriksa kehadiran dan kerapian siswa ▪ Selanjutnya guru melakukan apersepsi, menanyakan terkait materi yang telah dibahas pertemuan sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dibahas dengan pengalaman kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran 	
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi gambar dan bahan bacaan terkait materi Riya'
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi gambar

	yang guru berikan kepada siswa hingga memungkinkan hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Riya'</i>
Collaboration	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Riya'</i>
Communication	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Riya'</i>
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini ▪ Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya ▪ Siswa diminta untuk mengungkapkan bagaimana perasaannya setelah mengikuti pembelajaran ▪ Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. 	

PERTEMUAN KE-2**Nifaq**

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan salam ▪ Guru mengajak siswa untuk berdo'a ▪ Guru memeriksa kehadiran dan kerapian siswa ▪ Selanjutnya guru melakukan apersepsi, menanyakan terkait materi yang telah dibahas pertemuan sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dibahas dengan pengalaman kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran 	
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, dan membaca. Mereka diberi gambar dan bahan bacaan terkait materi <i>Nifaq</i>
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Nifaq</i>
Collaboration	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan

	ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Nifaq</i>
Communication	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Nifaq</i>
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini ▪ Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya ▪ Siswa diminta untuk mengungkapkan bagaimana perasaannya setelah mengikuti pembelajaran ▪ Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. 	

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesempatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

No Soal

1. Jelaskan pengertian riya' menurut istilah dalam ajaran Islam!
2. Sebutkan secara ringkas akibat buruk dari sifat riya', baik di dunia maupun di akhirat!
3. Berikan dua contoh perilaku riya' yang bisa terjadi di lingkungan sekolah!
4. Amati dua perilaku berikut ini:
 - Ahmad membaca Al-Qur'an dengan suara keras saat ada banyak orang.
 - Rina menyumbang uang ke masjid tapi tidak mau disebutkan namanya.
klasifikasikan kedua perilaku tersebut dan tentukan mana yang termasuk riya' dan mana yang tidak. Jelaskan alasanmu!

5. Menurut pendapatmu, bagaimana cara terbaik mencegah diri agar tidak bersikap ria ketika berbuat kebaikan? Berikan alasan dari sudut pandang agama!
6. Berikan contoh riya' dalam lingkungan masyarakat!
7. Bagaimana perbedaan antara ibadah yang ikhlas dan ibadah yang disertai dengan riya'? Jelaskan
8. Bandingkan antara perbuatan riya' dengan perbuatan ikhlas! Apa perbedaan utama dari keduanya?
9. Bacalah kutipan hadis berikut:
 عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ لَبِيدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ « إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمُ الشَّرْكَ الْأَصْغَرَ ». قَالُوا وَمَا الشَّرْكَ الْأَصْغَرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ « الرِّيَاءُ »
"Sesungguhnya yang paling aku takutkan menimpa kalian adalah syirik kecil." Para sahabat bertanya, "Apakah syirik kecil itu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Riya'." (HR. Ahmad)
 Dari hadis tersebut, mengapa riya' disebut sebagai "syirik kecil"? Apa makna tersembunyi di balik istilah itu?
10. Setelah mempelajari tentang riya', menurutmu mengapa Allah sangat tidak menyukai orang yang berbuat riya'? Buatlah kesimpulan berdasarkan pemahamanmu!

No Soal

1. Jelaskan pengertian nifaq menurut istilah dalam islam !
2. Berikan dua contoh sikap atau perbuatan munafik yang bisa terjadi di sekolah atau lingkungan rumah!
3. Jelaskan bagaimana cara kita menghindari sifat munafik dalam kehidupan sehari-hari?
4. Jelaskan secara ringkas perbedaan antara nifaq i'tiqadi (kemunafikan dalam keyakinan) dan nifaq 'amali (kemunafikan dalam perbuatan),
5. Setelah memahami tentang nifaq, menurutmu apa dampak buruk dari kemunafikan bagi diri sendiri dan orang lain?
6. Perhatikan hadis berikut:
 آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِيَ خَانَ

"Tanda orang munafik ada tiga: apabila berbicara ia berdusta, apabila berjanji ia mengingkari, dan apabila dipercaya ia berkhianat."
 (HR. Bukhari dan Muslim)

Soal:

Jelaskan isi hadis di atas dengan menggunakan bahasamu sendiri!

7.
 - a. Mengingkari janji kepada teman
 - b. Menepati janji walaupun sulit
 - c. Menceritakan hal bohong kepada guru
 Klasifikasikan perbuatan berikut ini ke dalam kategori "sikap orang munafik" atau "sikap orang jujur":

8. Siti adalah seorang siswa yang tampak rajin di depan guru, tapi suka membicarakan temannya dari belakang dan tidak menepati janji. Menurutmu, apakah sikap Siti termasuk sifat nifaq?
9. Bandingkan antara sifat munafik dan sifat jujur. Apa saja perbedaan dari keduanya, baik dari sikap maupun akibatnya?
10. Setelah mempelajari tentang nifaq, apa kesimpulan yang bisa kamu ambil tentang pentingnya menjaga kejujuran dan kesesuaian antara ucapan dengan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

BAHAN AJAR

Wawasan tambahan

Untuk membuka cakrawala kalian tentang sifat tercela (akhlakul madzmumah) riya' dan nifaq, ayo baca materi berikut!

AKHLAK TERCELA KEPADA ALLAH SWT. (RIYA' DAN NIFAQ)

Sebagai hamba Allah Swt. sudah sepatutnya menunjukkan rasa tasyakurnya kepada Allah Swt. Dengan memperbanyak amal ibadah yang ikhlas, agar diterima Allah Swt. akan tetapi jika amal ibadahnya disertai riya', maka sia-sialah belaka, karena tidak diterima oleh Allah Swt. oleh karena itu perlu menjaga hati, agar terhindar dari penyakit hati. Diantara akhlak madzmumah adalah riya' dan nifaq.

A. Riya'

1. Pengertian Riya'

Riya' dalam *bahasa* Arab artinya memperlihatkan atau memamerkan, secara *istilah* riya'yaitu memperlihatkan sesuatu kepada orang lain, baik barang maupun perbuatan baik yang dilakukan, dengan maksud agar orang lain dapat melihatnya dan akhirnya memujinya. Hal yang sepadan dengan riya' adalah sum'ah yaitu berbuat kebaikan agar kebaikan itu didengar orang lain dan dipujinya, walaupun kebaikan itu berupa amal ibadah kepada Allah Swt. Orang yang sum'ah dengan perbuatan baiknya, berarti ingin mendengar pujian orang lain terhadap kebaikan yang ia lakukan. Dengan adanya pujian tersebut, akhirnya masyhurlah nama baiknya di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian orang yang riya' berarti juga sum'ah, yakni *ingin memperoleh pujian dari orang lain atas kebaikan yang dilakukan*. Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ سَمِعَ سَمِعَ اللَّهُ بِهِ وَمَنْ يُرَاءِ يُرَاءِ اللَّهُ بِهِ (رواه البخاري)

Artinya: "Barang siapa (berbuat baik) karena ingin didengar oleh orang lain (sum'ah), maka Allah akan memperdengarkan kejelekannya kepada yang lain. Dan barang

siapa (berbuat baik) karena ingin dilihat oleh orang lain (riya'), maka Allah akan memperlihatkan kejelekannya kepada yang lain." (H.R Bukhari).

Allah juga berfirman dalam surat An-Nisa ayat 142 :

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى يُرَآؤُونَ
النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk salat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya (dengan salat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali." (Q.S. 4 An Nisaa' 142)

Alangkah meruginya orang-orang yang bersifat riya' dan sum'ah, karena mereka bersusah payah mengeluarkan tenaga, harta dan meluangkan waktu, tetapi Allah tidak menerima sedikit pun amal ibadah mereka, bahkan adzab yang mereka terima sebagai balasannya.

Firman Allah Swt :

لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَا آتَوْا وَيُحِبُّونَ أَنْ يُحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا فَلَا تَحْسَبَنَّهُمْ بِمَفَازَةٍ
مِّنَ الْعَذَابِ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: "Janganlah sekali-kali kamu menyangka bahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan janganlah kamu menyangka bahwa mereka terlepas dari siksa, dan bagi mereka siksa yang pedih." (QS. Ali 'Imran [3]: 188)

Sabda Rasulullah Saw:

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَمَلًا فِيهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ رِيَاءٍ (الْحَدِيث)

Artinya: "Allah tidak akan menerima amal yang terdapat unsur riya' di dalamnya walaupun riya' itu hanya sebesar dzarrah" (Al-Hadits)

Allah memberikan ancaman bagi pelaku riya' termasuk ketika melaksanakan ibadah shalat. Orang yang melakukan perbuatan riya' diancam sebagai pendusta Agama Islam ini, bahkan diancam dengan satu sangsi yaitu neraka Wail. Allah berfirman dalam QS. al-Maun: 4-6, yaitu:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥) الَّذِينَ هُمْ يُرَآؤُونَ (٦)

Artinya: "Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (4) (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya. (5) orang-orang yang berbuat riya (6)". (QS. alMaun [107]:4-6)

2. Macam-Macam Riya' ada dua, yaitu:

- a. **Riya' Jali**, yaitu ibadah atau kebaikan yang sengaja dilakukan di depan orang lain dengan tujuan tidak untuk mengagungkan Allah Swt, melainkan demi mencari pujian orang lain, untuk kebanggaan , atau tujuan selain Allah Swt.

- b. **Riya' Khafi**, yaitu melakukan ibadah atau kebaikan secara tidak terang-terangan, tapi dengan maksud agar ia dihormati dan dimuliakan oleh masyarakat. Riya' Khafi merupakan penyakit hati yang sangat halus dan samar, yang ujungnya sama dengan riya' jali, yaitu mengharap pujian dan sanjungan dari orang lain.

3. Bentuk-bentuk (contoh) Perbuatan Riya' dalam Kehidupan Sehari-Hari

Perbuatan riya' antara lain sebagai berikut :

- Seseorang menyumbang masjid dihadapan banyak orang dengan maksud agar orang banyak menilai dirinya sebagai orang yang ahli jariah
- Seorang siswa senang melaksanakan shalat dhuha atau dhuhur, dengan harapan supaya dapat nilai dari gurunya.
- Bapak Taufan membantu pesantren di kampungnya dan supaya panitianya dan mengumumkan dari hasil sumbangannya. dengan maksud agar jama'ah menilai dirinya ahli menyumbang.
- Sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang, seperti keelokan dirinya, pakaian dan perhiasan, atau kecakapan berbicara, keturunannya.
- Keengganan melakukan ibadah sendirian, namun merasa senang, apabila ada yang melihatnya.
- Yang lebih tersembunyi adalah menolak riya' dan terus beribadah tanpa sedikit pun disertai riya', tetapi begitu ada orang lain mengetahui amal ibadah dan amal shalehnya, dia sangat bahagia dan makin menambah ibadahnya.
- Seseorang yang mengadakan aksi sosial, misalnya membantu korban banjir, gempa bumi, menyantuni anak yatim dihadapan banyak orang dengan maksud agar ditayangkan di TV atau radio.

4. Adapun akibat negatif riya', di antaranya :

- Menghapus pahala amal baik, seperti dijelaskan di dalam QS. Al-Baqarah ayat 264 berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا ۗ لَا يَقْدِرُونَ
عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan Dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah Dia bersih (tidak bertanah). mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.”

- Mendapat dosa besar karena riya' termasuk perbuatan syirik kecil.

Sabda Rasulullah Saw:

إِنَّ أَخَوْفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمُ الشِّرْكَ الْأَصْغَرَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ
وَمَا الشِّرْكَ الْأَصْغَرُ قَالَ الرِّيَاءُ (رواه أحمد)

Artinya:” Sesungguhnya perkara paling aku khawatirkan dari beberapa hal yang aku khawatirkan adalah syirik kecil. Sahabat bertanya, “ Apa syirik kecil itu, ya Rasulullah?” Beliau menjawab, “Riya” (HR. Ahmad)

- c. Tidak selamat dari bahaya kekafiran karena riya’ sangat dekat hubungannya dengan sikap kafir. (QS. Al-Baqarah [2]: 264).

5. Perilaku Menghindari Riya’

- a. Memandang semua makhluk itu tunduk di bawah kekuasaan Allah Swt sehingga makhluk itu dapat mendatangkan kesenangan dan dapat pula menimbulkan bencana, karena kita tidak membutuhkan pujian dan sanjungan mereka.
- b. Melatih diri untuk beramal secara ikhlas, walaupun sebesar apa pun yang dilakukan.
- c. Berusaha menyembunyikan dan merahasiakan ibadah dari orang lain dan ridha terhadap semua amal untuk Allah Swt. semata, cukup Allah Swt sajalah yang mengetahui dan memuji amal ibadahnya.
- d. Mengendalikan diri agar tidak merasa bangga apabila ada orang lain memuji amal baik yang dilakukan.
- e. Mengendalikan diri agar tidak emosi apabila ada orang lain yang meremehkan kebaikan yang dilakukan.
- f. Tidak senang memuji kebaikan orang lain secara berlebih-lebihan karena hal itu dapat mendorong pelakunya menjadi riya’ atas kebaikannya.

B. Nifaq

1. Pengertian Nifaq

Secara **bahasa** nifaq berasal dari kata **nafiqa** yang artinya salah satu lubang tempat keluarnya yarbu(hewan sejenis tikus)dari sarangnya.**Nifaq** juga berasal dari kata **Nafaq**, yaitu lubang tempat bersembunyi.**Nifaq** juga berarti bermuka dua, pura-pura pada agamanya, Lubang tikus di padang pasir yang susah di tebak tembusannya.

Menurut **istilah** , nifaq yaitu sikap yang tidak menentu, tidak sesuai antara ucapan dengan perbuatannya. Perilaku seperti ini pada hakikatnya adalah ketidaksesuaian antara keyakinan, perkataan, dan perbuatan. Atau dengan kata lain, tindakan yang selalu dilakukan adalah kebohongan, baik terhadap hati nuraninya, terhadap Allah Swt maupun sesama manusia. Orang yang melakukan perbuatan nifaq di sebut **munafik**.

Nifaq adalah perbuatan menyembunyikan kekafiran dalam hatinya dan menampakkan keimanannya dengan ucapan dan tindakan. Perilaku seperti ini pada hakikatnya adalah ketidaksesuaian antara keyakinan, perkataan, dan perbuatan. Firman Allah Swt.

وَإِذَا لَفُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِئُونَ

Artinya: "Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan: "Kami telah beriman." Dan bila mereka kembali kepada syaitan-setan mereka, mereka mengatakan: "Sesungguhnya kami sependirian dengan kamu, kami hanyalah berolok-olok". (QS. Al Baqarah [2]: 14)

2. Macam-Macam Nifaq ada dua, yaitu:

a. Nifaq i'tiqadi

Nifaq i'tiqadi adalah suatu bentuk perbuatan yang menyatakan dirinya beriman kepada Allah Swt, sedangkan dalam hatinya tidak ada keimanan sama sekali. Dia shalat, bersedekah. Dan beramal shaleh lainnya, namun tindakannya itu tanpa didasari keimanan dalam hatinya.

Firman Allah Swt.

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كَسَالَىٰ يُرَآؤُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk salat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya (dengan salat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali." (QS. An Nisaa' [4]: 142)

Pelaku nifaq diancam Allah dengan disamakan dengan orang fasik yang diancam dengan neraka Jahannam dan kekal di dalamnya.

Allah juga berfirman dalam surat at-Taubah: 67-68:

الْمُنْفِقُونَ وَالْمُنْفِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِّنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ إِنَّ الْمُنْفِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ وَعَدَّ اللَّهُ الْمُنْفِقِينَ وَالْمُنْفِقَاتِ وَالْكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا هِيَ حَسْبُهُمْ وَلَعْنَهُمُ اللَّهُ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ

Artinya: "Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan-perempuan, sebagian dari sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh membuat yang munkar dan melarang berbuat yang ma'ruf dan mereka menggengam tangannya. Mereka telah lupa kepada Allah, maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itulah orang-orang yang fasik. (QS. At Taubah [9]:67) "Allah mengancam orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir dengan neraka Jahannam. Mereka kekal di dalamnya. Cukuplah neraka itu bagi

mereka; dan Allah mela'nati mereka; dan bagi mereka azab yang kekal, (QS. At Taubah [9]:68)

Allah akan memasukkan orang munafik dan orang kafir bersama-sama dalam neraka. Di dalam surat an-Nisa 140, Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ جَامِعُ الْمُنَافِقِينَ وَالْكَافِرِينَ فِي جَهَنَّمَ جَمِيعًا (النساء: ١٤٠)

Artinya : “Sungguh Allah mengumpulkan orang-orang munafik dan kafir dalam neraka Jahannam bersama-sama”. (QS.An-Nisa [4]: 140)

Kisah Abdullah ibnu Saba’, dia adalah tokoh munafiq Madinah, semenjak kemunculan Nabi Saw, ia sudah memendam rasa benci terhadap Nabi. Sebiah kisah menerangkan bahwa kebencian terhadap Nabi disebabkan karena hijrahnya Nabi ke Madinah, dengan sebab hijrah inilah, ia merasa kurang diperhatikan lagi oleh masyarakatnya, semula, ia adalah calon pemimpin Madinah. Tetapi setibanya Nabi di Madinah, maka pamor akan status social Abdullah ibnu Saba’ menjadi padam. Lalu ia amat memendam rasa benci kepada Nabi Saw.

Dalam sejarah perjuangan Islam, dialah sosok yang paling banyak mengendurkan semangat umat Islam dalam berjuang melawan orang-orang kafir, ia juga pernah berusaha mengusir Nabi dari Madinah, ia juga yang pernah memfitnah sayyidah Aisyah, Istri Nabi pernah berselingkuh dengan seorang sahabat bernama Shafwan Ibnu Muatthal, lalu Allah menolong langsung sahabat Aisyah, menjelaskan masalahnya dengan menurunkan ayat-ayat alQur’an.

Dan ketika Abdullah ibnu Saba’ meninggal di Madinah, Anaknya berusaha memohon pada Nabi untuk turut serta menshalatkan dan menguburkannya. Lalu Nabi amat baik hati, menshalatkannya dan turut menguburkannya, lalu mendoakkannya. Setelah Nabi mendoakan dan mengistighfarkan untuknya, maka Allah menurunkan surat at Taubah: 80 :

أَسْتَغْفِرُ لَهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرُ لَهُمْ إِنْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ سَبْعِينَ مَرَّةً فَلَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Artinya : Kamu memohonkan ampun bagi mereka atau tidak kamu mohonkan ampun kepada mereka (adalah sama saja). Kendatipun kamu memohonkan ampun bagi mereka tujuh puluh kali, namun Allah sekali-kali tidak akan memberi ampun kepada mereka. Yang demikian itu adalah karena mereka kafir kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik. (QS. AtTaubah [9] :80.

Ayat ini menerangkan bahwa kemunafikan Abdullah Ibnu Saba’ sudah melewati batas kekafiran, sehingga Allahpun tidak berkenan menerima taubatnya, naudzu billahi min dzalik (lihat tafsir surat atTaubah).

b. Nifaq ‘Amali

Nifaq 'amali adalah kemunafikan berupa pengingkaran atas kebenaran dalam bentuk perbuatan. Sesuai dengan Sabda Rasulullah Saw:

أَيُّ الْمُنْفِقِينَ ثَلَاثٌ : إِذَا حَدَّثَ كَذِبًا وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ
(رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga, yaitu apabila berkata selalu berdusta, apabila berjanji selalu tidak ditepati, dan apabila dipercaya selalu mengkhianati." (HR. Bukhari Muslim)

3. Bentuk dan Contoh Perbuatan Munafik

- a. Hanya berfikir jangka pendek yaitu kekayaan duniawi semata
- b. Tidak mampu ber-amar ma'ruf nahyi munkar.
- c. Sering kali dalam pembicaraannya menyindir dan menyakiti Nabi atau Islam.
- d. Ragu terhadap kebenaran Islam.
- e. Enggan melakukan shalat, walaupun ia melakukan shalat pasti karena paksaan orang lain.
- f. Tidak punya kepastian dalam berpikir dan bertindak.
- g. Terbiasa dengan kebohongan, ingkar janji, dan khianat.
- h. Suka membual mengenai keindahan duniawi dan melupakan kehidupan akhirat.

4. Akibat Buruk Sifat Nifaq

Sebagaimana akhlak tercela yang lain, Nifaq pun berakibat buruk bagi diri sendiri dan orang lain. Adapun akibat sifat Nifaq, antara lain sebagai berikut.

a. Bagi Diri Sendiri

- 1) Tercela dalam pandangan Allah Swt. dan sesama manusia sehingga dapat menjatuhkan nama baiknya sendiri.
- 2) Hilangnya kepercayaan dari orang lain atas dirinya.

إِنَّ الْمُنْفِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka." (QS. An Nisa' [4]: 145)

- 3. Nifaq tidak sesuai dengan hati nurani manusia (termasuk hati munafik sendiri)
- 4. Kejujuran menenteramkan hati dan senantiasa disukai dalam pergaulan.



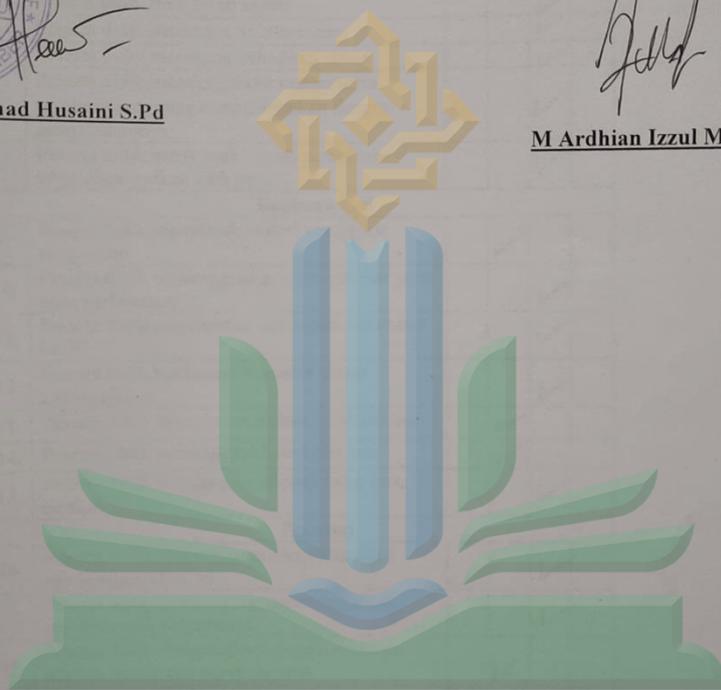
Mengetahui
Guru Akidah Akhlak

Ahmad Husaini S.Pd

Jember, 15 April 2025

Peneliti

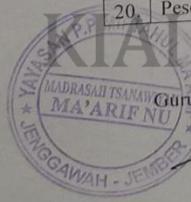
M Ardhian Izzul Muto



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lembar Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Persiapan					
1.	Persiapan fisik untuk mengikuti pembelajaran.			✓	
2.	Persiapan perlengkapan belajar peserta didik.				✓
3.	Persiapan kondisi kelas peserta didik.		✓		
Kegiatan Awal					
4.	Peserta didik menjawab salam			✓	
5.	Peserta didik membaca do'a bersama			✓	
6.	Peserta didik merespon kehadiran siswa			✓	
7.	Peserta didik mendengarkan materi/tema pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalamannya			✓	
8.	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			✓	
Kegiatan Inti					
9.	Peserta didik menyimak materi yang guru sampaikan		✓		
10.	Peserta didik menanggapi gambar-gambar yang guru perlihatkan			✓	
11.	Peserta didik membentuk kelompok-kelompok kecil			✓	
12.	Peserta didik berdiskusi bersama teman kelompoknya			✓	
13.	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi		✓		
14.	Peserta didik menanggapi kelompok lain		✓		
15.	Peserta didik menjawab soal-soal yang guru berikan			✓	
Penutup					
16.	Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini			✓	
17.	Peserta didik mendengarkan rencana untuk pembelajaran selanjutnya			✓	
18.	Peserta didik mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti pembelajaran		✓		
19.	Peserta didik berdo'a bersama selesai pembelajaran				✓
20.	Peserta didik menjawab salam				✓



Mengetahui,
Guru Akidah Akhlak
[Signature]
(.....)

Peneliti
[Signature]
(.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Jember
HAJI ACHMAD SIDDIQ

Lembar Observasi Guru Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Persiapan					
1.	Persiapan guru dalam mengajar			✓	
2.	Mempersiapkan perangkat pembelajaran				✓
3.	Mempersiapkan alat dan media pembelajaran			✓	
Kegiatan Awal					
4.	Guru mengucapkan salam				✓
5.	Guru mengajak peserta didik untuk berdoa				✓
6.	Guru mengecek kehadiran dan kerapian peserta didik			✓	
7.	Guru melakukan apersepsi			✓	
8.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
Kegiatan Inti					
9.	Guru menyampaikan materi pelajaran		✓		
10.	Guru minta siswa untuk mengamati gambar yang telah guru berikan kepada siswa			✓	
11.	Guru membentuk kelompok-kelompok kecil			✓	
12.	Guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi			✓	
13.	Guru minta kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya		✓		
14.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan		✓		
15.	Guru memberi penjelasan, mengklarifikasi dan membuat kesimpulan				✓
Penutup					
16.	Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi			✓	
17.	Guru menyampaikan rencana untuk pembelajaran selanjutnya				✓
18.	Guru mengajak peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti pembelajaran			✓	
19.	Guru menutup pembelajaran dengan do'a				✓
20.	Guru mengucapkan salam				✓



Mengetahui,
Guru Akidah Akhlak

[Signature]

(.....)

Peneliti

[Signature]

(.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lembar Observasi Guru Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Persiapan					
1.	Persiapan guru dalam mengajar				✓
2.	Mempersiapkan perangkat pembelajaran				✓
3.	Mempersiapkan alat dan media pembelajaran				✓
Kegiatan Awal					
4.	Guru mengucapkan salam				✓
5.	Guru mengajak peserta didik untuk berdoa				✓
6.	Guru mengecek kehadiran dan kerapian peserta didik				✓
7.	Guru melakukan apersepsi				✓
8.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
Kegiatan Inti					
9.	Guru menyampaikan materi pelajaran				✓
10.	Guru minta siswa untuk mengamati gambar yang telah guru berikan kepada siswa				✓
11.	Guru membentuk kelompok-kelompok kecil			✓	
12.	Guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi			✓	
13.	Guru minta kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya				✓
14.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan				✓
15.	Guru memberi penjelasan, mengklarifikasi dan membuat kesimpulan				✓
Penutup					
16.	Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi				✓
17.	Guru menyampaikan rencana untuk pembelajaran selanjutnya				✓
18.	Guru mengajak peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti pembelajaran				✓
19.	Guru menutup pembelajaran dengan do'a				✓
20.	Guru mengucapkan salam				✓

78

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Mengetahui,
 Guru Akidah Akhlak *[Signature]*
 (.....)

Peneliti
[Signature]
 (.....)

Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Persiapan					
1.	Persiapan fisik untuk mengikuti pembelajaran.			✓	
2.	Persiapan perlengkapan belajar peserta didik.				✓
3.	Persiapan kondisi kelas peserta didik.				✓
Kegiatan Awal					
4.	Peserta didik menjawab salam				✓
5.	Peserta didik membaca do'a bersama				✓
6.	Peserta didik merespon kehadiran siswa				✓
7.	Peserta didik mendengarkan materi/tema pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalamannya				✓
8.	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru				✓
Kegiatan Inti					
9.	Peserta didik menyimak materi yang guru sampaikan				✓
10.	Peserta didik menanggapi gambar-gambar yang guru perlihatkan				✓
11.	Peserta didik membentuk kelompok-kelompok kecil			✓	
12.	Peserta didik berdiskusi bersama teman kelompoknya			✓	
13.	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi				✓
14.	Peserta didik menanggapi kelompok lain			✓	
15.	Peserta didik menjawab soal-soal yang guru berikan			✓	
Penutup					
16.	Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini			✓	
17.	Peserta didik mendengarkan rencana untuk pembelajaran selanjutnya				✓
18.	Peserta didik mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti pembelajaran				✓
19.	Peserta didik berdo'a bersama selesai pembelajaran				✓
20.	Peserta didik menjawab salam				✓

701

Mengetahui,
Guru Akidah Akhlak

Peneliti

J E M B E R

(.....)

(.....)

Lembar Validasi Soal Test

Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTS Ma'arif NU Jenggawah

Peneliti : Muhammad Ardhian Izzul Muto*

NIM : 214101010015

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Validator : Ahmad Husaini S.pd.1

Petunjuk :

Berilah tanda (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu Terhadap Soal Esai dengan skala penilaian berikut :

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Kurang Baik
- 3 : Cukup Baik
- 4 : Baik
- 5 : Sangat Baik

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
Kesesuaian Isi						
1.	Kesesuaian soal dengan indikator yang akan dicapai.				✓	
2.	Kesesuaian soal dengan indikator ranah kognitif				✓	
3.	Mewakili seluruh materi yang telah disampaikan.				✓	
Konstruksi Soal						
4.	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal.				✓	
5.	Kejelasan maksud dari soal.				✓	
6.	Kemungkinan soal dapat terselesaikan.				✓	
Bahasa Yang Digunakan						
7.	Kesesuaian Bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah Bahasa Indonesia.				✓	
8.	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda.				✓	
9.	Rumusan kalimat soal Komunikatif.				✓	
10.	menggunakan bahasa yang sederhana dan				✓	

mudah dipahami			✓
Nilai			

Simpulan validator :

Lingkari jawaban ini sesuai dengan kesimpulan anda :

A. Soal Esai

1. Tidak Baik.
2. Kurang Baik.
3. Cukup Baik.
4. Baik.
5. Sangat Baik.

B. Soal Esai

1. Dapat Digunakan Tanpa Revisi.
2. Dapat Digunakan Dengan Sedikit Revisi.
3. Dapat Digunakan Dengan Banyak Revisi.
4. Belum Dapat Digunakan.

Saran :

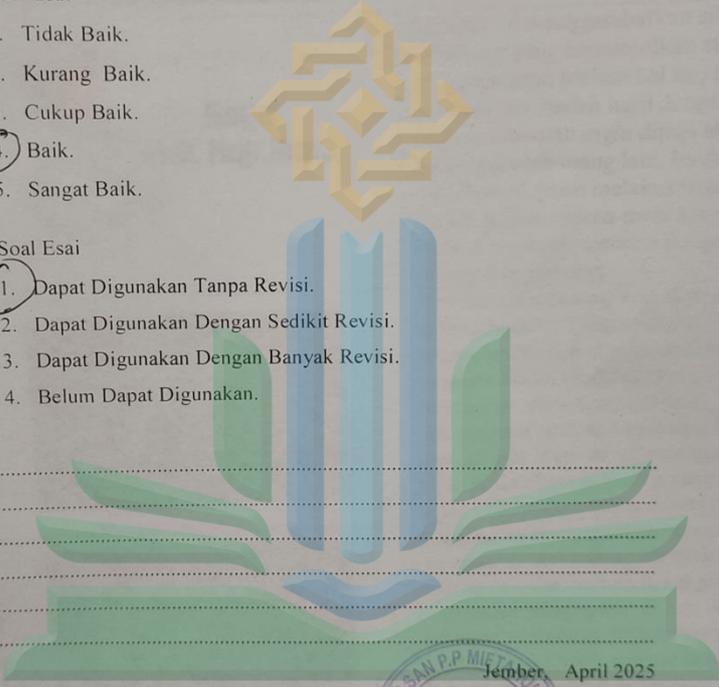
.....

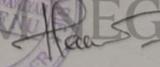
.....

.....

.....

.....



 Jember, April 2025
 Validator

 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lembar Validasi Soal Test

Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTS Ma'arif NU Jenggawah

Peneliti : Muhammad Ardhian Izzul Muto'

NIM : 214101010015

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Validator : Dr. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.

Petunjuk ;

Berilah tanda (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

Terhadap Soal Esai dengan skala penilaian berikut :

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Kurang Baik
- 3 : Cukup Baik
- 4 : Baik
- 5 : Sangat Baik

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
Kesesuaian Isi						
1.	Kesesuaian Kesesuaian soal dengan indikator yang akan dicapai.				✓	
2.	Kesesuaian soal dengan indikator ranah kognitif				✓	
3.	Mewakili seluruh materi yang telah disampaikan.					✓
Konstruksi Soal						
4.	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal.				✓	
5.	Kejelasan maksud dari soal.					✓
6.	Kemungkinan soal dapat terselesaikan.				✓	
Bahasa Yang Digunakan						
7.	Kesesuaian Bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah Bahasa Indonesia.				✓	
8.	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda.				✓	
9.	Rumusan kalimat soal Komunikatif,				✓	
10.	menggunakan bahasa yang sederhana dan				✓	

mudah dipahami					
Nilai					

Simpulan validator ;

Lingkari jawaban ini sesuai dengan kesimpulan anda :

A. Soal Esai

1. Tidak Baik.
2. Kurang Baik.
3. Cukup Baik.
4. Baik.
5. Sangat Baik.

B. Soal Esai

1. Dapat Digunakan Tanpa Revisi.
2. Dapat Digunakan Dengan Sedikit Revisi.
3. Dapat Digunakan Dengan Banyak Revisi.
4. Belum Dapat Digunakan.

Saran :

.....

.....

.....

.....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, April 2025

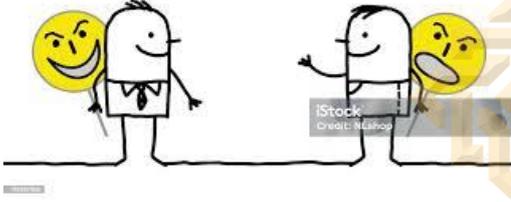
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Validator

Mub an

Lampiran.

No.	Gambar	Keterangan
1.		<p>Dua orang tampak berjabat tangan. Namun, salah satu dari mereka menunjukkan wajah ramah di depan, sementara di belakang punggungnya ia menyilangkan jari dan memiliki lidah bercabang dua, simbol dari kemunafikan dan kepalsuan.</p>
2.		<p>Dua orang digambarkan dengan wajah tersenyum di depan satu sama lain, namun di belakang masing-masing menyembunyikan ekspresi emosi yang berlawanan. Orang yang tampak baik atau ramah di depan, namun di belakang menyimpan niat buruk, seperti menusuk dari belakang secara diam-diam</p>
3.		<p>Dua pria memakai topeng wajah ramah dan berjabat tangan, namun di belakang mereka masing-masing memegang pisau. Simbol dari pengkhianatan tersembunyi di balik kepura-puraan, seolah bersikap damai tapi menyimpan niat jahat.</p>
4.		<p>Terlihat dua orang berpelukan, tampak akrab dan bersahabat. Namun, salah satu dari mereka diam-diam menikam punggung temannya dengan pisau. Tindakan berpura-pura bersahabat namun mengkhianati di belakang. Sifat ini jelas menunjukkan pengkhianatan dan tidak tulus dalam pergaulan.</p>
5.		<p>Seorang pria berpakaian rapi seperti orang baik, namun bayangan di belakangnya menunjukkan wujud iblis lengkap dengan tanduk, ekor, dan trisula. Orang yang berpenampilan baik di luar, tetapi mempunyai niat jahat dan sifat buruk tersembunyi. Ini adalah simbol dari kepalsuan dan tipu daya.</p>

No.	Gambar	Keterangan
		<p>Gambar ini menunjukkan seseorang yang memegang dua topeng: satu berwarna hitam dengan ekspresi tersenyum lebar, dan satu berwarna putih dengan senyum yang lebih tertutup. Wajah asli orang tersebut tersembunyi di balik kedua topeng itu.</p>
7.		<p>Dua orang sedang menunjuk poster calon pemilu bertuliskan "Pilih No 1". Salah satu dari mereka terlihat memegang uang, yang mengisyaratkan praktik politik uang atau suap. Gambar ini menunjukkan sikap munafik dalam konteks sosial dan politik.</p>
8.		<p>seorang tokoh berpeci dengan pakaian seperti pemuka agama berkata "Korupsi itu haram!" di podium, namun di belakangnya terlihat karung uang. Orang yang berkata atau mengajarkan kebaikan (misalnya tentang larangan korupsi), tapi diam-diam justru melakukannya sendiri. Ini adalah munafik perilaku dan munafik sosial, karena ucapannya tidak sesuai dengan perbuatannya.</p>
9.		<p>Gambar dua wajah saling menghadap; satu membentuk gambar burung damai dengan cabang zaitun, namun dari mulutnya keluar lidah ular. Ini adalah simbol kemunafikan dalam ucapan, yaitu orang yang berkata manis tapi sebenarnya menyakiti atau menipu.</p>

Lampiran.

Gambar Ilustrasiin Ria

No.	Gambar	Keterangan
1.		<p>Gambar ini menunjukkan seorang pemuda yang sedang berswafoto (selfie) sambil memegang kantong berisi bahan makanan, di depan sebuah keluarga miskin yang tampak sedih dan membutuhkan bantuan. Tindakan ini menggambarkan riya' dalam bentuk bantuan sosial yang dipamerkan.</p>
2.		<p>Gambar ini menggambarkan sikap seseorang yang menonjolkan status keagamaannya (dalam hal ini, sudah menunaikan ibadah haji) dengan cara yang seolah-olah ingin dipuji atau dihormati oleh orang lain. Ini merupakan contoh riya', yaitu melakukan amal ibadah bukan semata-mata karena Allah, melainkan untuk mencari pengakuan atau pujian dari manusia.</p>
3.		<p>Gambar ini menampilkan dua orang yang sedang berdoa. Yang satu tampak berdoa secara berlebihan dan mencolok, dengan ekspresi wajah dramatis dan mulut menganga, sementara orang di sampingnya tampak kaget atau heran melihatnya. Ilustrasi ini menggambarkan riya' dalam bentuk ibadah yang dilakukan secara berlebihan untuk dilihat orang lain.</p>
4.		<p>Gambar ini menunjukkan seorang pria berpakaian rapi sedang membaca Al-Qur'an di dalam rumah dekat jendela, sementara seorang lain di luar tampak memperhatikannya. Posisi pria yang mengaji ini tampak sengaja berada di tempat yang terlihat orang lain. Ilustrasi ini menggambarkan riya' dalam bentuk ibadah yang dilakukan secara berlebihan untuk dilihat orang lain.</p>

No.	Gambar	Keterangan
5.		<p>Gambar ini menunjukkan seorang pemuda yang sedang berswafoto (selfie) sambil memegang kantong berisi bahan makanan, di depan sebuah keluarga miskin yang tampak sedih dan membutuhkan bantuan. Tindakan ini menggambarkan riya' dalam bentuk bantuan sosial yang dipamerkan</p>
6.		<p>Gambar ini memperlihatkan seseorang yang memberikan uang kepada pengemis sambil mengambil selfie. Tindakan ini secara visual menunjukkan bahwa ia ingin mendokumentasikan atau memamerkan perbuatannya kepada orang lain.</p>
7.		<p>Gambar ini menampilkan seseorang yang sedang sujud dalam salat, namun di saat bersamaan mengambil selfie dengan ponsel, bahkan terlihat logo media sosial (Snapchat) muncul di layarnya. Ilustrasi ini menggambarkan riya' dalam bentuk ibadah yang dilakukan secara berlebihan untuk dilihat orang lain.</p>
8.		<p>Gambar menunjukkan dua siswi berjilbab yang sedang memberikan uang kepada seorang nenek peminta-minta. Namun, aksi kebaikan itu dilakukan sambil berpose selfie dengan ekspresi senang, memperlihatkan bahwa pemberian tersebut dilakukan untuk dipamerkan. Nenek yang menerima bantuan terlihat muram, seolah tidak nyaman. Di belakang nenek, tampak seorang anak kecil yang juga menyaksikan adegan tersebut.</p>

DOKUMENTASI



Wawancara Kepada Siswa Pra Siklus



Wawancara Kepada Siswa Pra Siklus



Wawancara Kepada Guru Pra Siklus



Proses Pembelajaran Siklus I



Wawancara Kepada Siswa Siklus II



Proses Pembelajaran Siklus II

BIODATA PENULIS

Nama : Muhammad Ardhian Izzul Muto'
Nim : 214101010015
Tempat/Tanggal Lahir ; Jember, 26 Januari 2004
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Dusun Karangkokap, Desa Sruni, Kecamatan Jenggawah,
Kabupaten Jember
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

- Tk Dharma Wanita
- Sekolah Dasar Negri Sruni 02
- Sekolah Menengah Pertama Plus As-Shofa
- Madrasah Aliyah As-Shofa
- UIN KH. Achmad Siddiq Jember